

**PENERAPAN METODE PROYEK BERKOMBINASI MODEL  
*COOPERATIVE SCRIPT* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN  
SOSIAL SISWA KELAS III SD NEGERI 3 MARGADADI LAMPUNG  
SELATAN**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh  
ROSA LINDA  
NPM. 1511100089

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1441 H/2019 M**

**PENERAPAN METODE PROYEK BERKOMBINASI MODEL  
*COOPERATIVE SCRIPT* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN  
SOSIAL SISWA KELAS III SD NEGERI 3 MARGADADI LAMPUNG  
SELATAN**

**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh  
**ROSA LINDA**  
NPM. 1511100089

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I  
Pembimbing II : Nur Asiah, M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1441 H/2019 M**

## ABSTRAK

Keterampilan sosial adalah keterampilan primer yang perlu dimiliki oleh setiap individu untuk menciptakan komunikasi efektif baik verbal dan non verbal kepada individu yang lain. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik, kelas III di SD Negeri 3 Margadadi. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Mc Taggart, penelitian ini dilakukan sebanyak tiga siklus. Setiap siklus dilakukan tiga kali pertemuan, dengan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III A di SD Negeri 3 Margadadi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan jumlah 28 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan lembar angket, observasi aktivitas peserta didik yang terfokus pada keterampilan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I Keterampilan sosial siswa yang tinggi sebanyak 2 siswa dengan presentase 7%, keterampilan sosial sedang sebanyak 11 siswa dengan presentase 39% dan keterampilan sosial rendah sebanyak 15 orang dengan presentase 54%. Pada siklus II peserta didik yang keterampilan sosialnya tinggi sebanyak 11 siswa dengan persentase 39% keterampilan sosial sedang sebanyak 13 siswa dengan persentase 46% dan keterampilan sosial rendah sebanyak 4 siswa dengan persentase 14%. Pada siklus III peserta didik yang keterampilan sosialnya tinggi sebanyak 21 siswa dengan persentase 75% keterampilan sosial sedang sebanyak 4 siswa dengan persentase 14% dan kategori rendah sebanyak 2 siswa dengan persentase 7% dengan kriteria tercapai dalam indikator keberhasilan adalah 80%. Hal ini menunjukkan dari siklus I sampai III rata-rata keterampilan sosial peserta didik mengalami peningkatan dan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode proyek berkombinasi model *cooperative script* dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosa Linda

NPM : 1511100089

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Proyek Berkombinasi Model *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas III SD Negeri 3 Margadadi Lampung Selatan” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 19 September 2019  
Penulis,

Rosa Linda

NPM. 1511100089





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENERAPAN METODE PROYEK BERKOMBINASI  
MODEL COOPERATIVE SCRIPT UNTUK  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA  
KELAS III SD NEGERI 3 MARGADADI KECAMATAN  
JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN**  
**Nama : ROSA LINDA**  
**NPM : 1511100089**  
**Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk Dimunaqosahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.**

**Pembimbing I**

**Dra. Uswatun Khasanah, M.Pd.I**  
**NIP. 196812051994032001**

**Pembimbing II**

**Nur Asiah, M.Ag**  
**NIP. 197107092002122001**

**Mengetahui  
Ketua Jurusan**

**Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Svofnidah Ifrianti, M.Pd**  
**NIP. 196910031997022002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **PENERAPAN METODE PROYEK BERKOMBINASI  
MODEL COOPERATIVE SCRIPT UNTUK MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN SOSIAL SISWA KELAS III SD NEGERI 3 MARGADADI  
KECAMATAN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN.** Disusun oleh **ROSA  
LINDA, NPM: 1511100089**, Jurusan: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada  
Hari/Tanggal: Jum'at, 08 November 2019, pukul 10.00-12.00 WIB di Ruang Sidang  
PGMI.

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua

: Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

Sekretaris

: Yudesta Erfayliana, M.Pd

Penguji Utama

: Nurul Hidayah, M.Pd

Penguji Pendamping I

: Dra. Uswatun Khasanah, M.Pd.I

Penguji Pendamping II

: Nur Asiah, M.Ag

Mengetahui,

**Dean Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**

**NIP. 19640228 198803 2 002**





## MOTTO

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.<sup>1</sup>

( QS. Al-Mai'dah ayat 2)



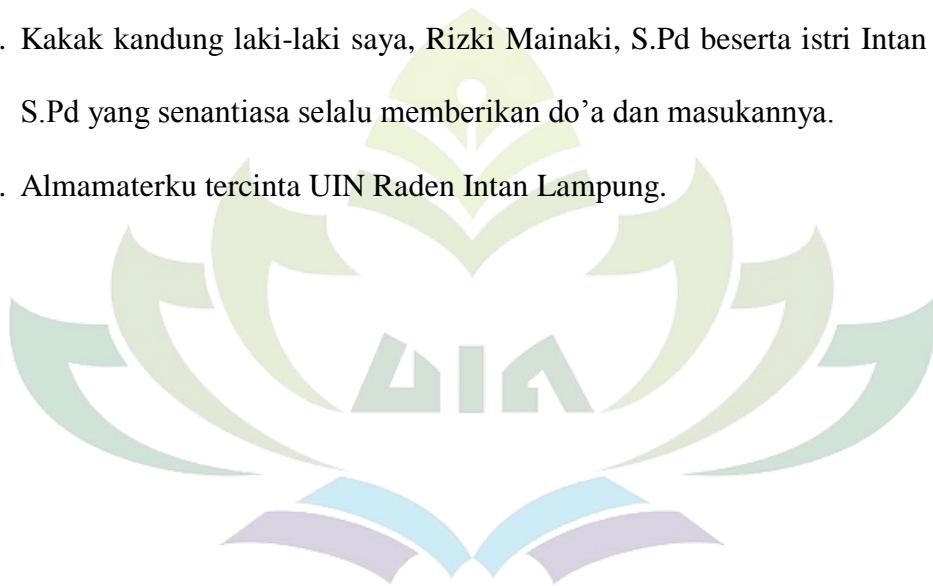
---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Kamil Mushaf *Al-Quran*, (Jakarta:CV Darus Sunnah,2016),h.107

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, dengan penuh rasa syukur penulis persembahkan karya tulis ini untuk orang-orang yang kusayangi dan yang sangat berjasa dalam penyelesaian skripsi ini:

1. Kedua orang tua saya Bapak, Suhardi dan Ibu, Suratun, yang senantiasa memberikan kasih sayang, bimbingan, motivasi dan serta doa yang tak pernah putus untuk penulis.
2. Kakak kandung laki-laki saya, Rizki Mainaki, S.Pd beserta istri Intan Widora, S.Pd yang senantiasa selalu memberikan do'a dan masukannya.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.





## **RIWAYAT HIDUP**

Rosa Linda, dilahirkan dipekon Gisting Atas, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus pada tanggal 14 Juni 1997, putri kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Suhardi dan Ibu Suratun, anak pertama berjenis kelamin laki-laki bernama Rizki Mainaki. Saat ini kedua orang tua penulis tinggal di Desa Gisting Permai, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung.

Jenjang Pendidikan penulis dimulai dari SDN 3 Gisting Atas, lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan studi di SMP Negeri 1 Gisting, dan lulus pada tahun 2012. Lalu melanjutkan studi di SMA Negeri 1 Talang Padang Kec. Talang Padang dan lulus pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan S1 ke perguruan tinggi Islam di UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) Raden Intan Lampung pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Pengalaman organisasi yang telah penulis ikuti pada tingkat SMP antara lain sebagai anggota OSIS, kemudian pada tingkat SMA organisasi yang diikuti penulis yaitu PMR.

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas karunia dan nikmat-Nya yang telah diberikan kepada kita. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penerapan Metode Proyek Berkombinasi Model *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas Iii Sd Negeri 3 Margadadi Lampung Selatan”. Sebagai salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu baik dalam hal bimbingan dan saran yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu iringan do’a dan ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Prof .Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan penulis dalam mengikuti pendidikan sampai terselesaikannya penulisan skripsi ini
3. Ibu Dra. Uswatun Khasanah, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Ibu Nur Asiah, M.Ag selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan motivasi, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.



4. Ibu Ayu Reza Ningrum, M.Pd selaku dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah berkenan menjadi validator penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Bapak Sagiaman S.Pd, selaku kepala SD Negeri 3 Margadadi Lampung Selatan dan Ibu Agus Widyaningsih, S.Pd, selaku wali kelas III A, beserta seluruh staf dan dewan guru SD Negeri 3 Margadadi Lampung Selatan yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, khususnya PGMI kelas B angkatan 2015, yang sudah memberikan semangat kepada penulis.
8. Sahabat-sahabatku, Sherly Setiowati, Resti Annisa Putri, Winingrum Astari, Siti Aminah, Saski Harum Astari, Annisa Pratiwi Ningtias, Arum Melia Sari, Dewi Primawati, Setiyaningsih, Ummi Aulia, dan Anisa Dian Mila Diana. Terimakasih telah menjadi sahabat berbagi cerita, suka duka, motivasi, dukungan, serta masukan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

## DAFTAR ISI

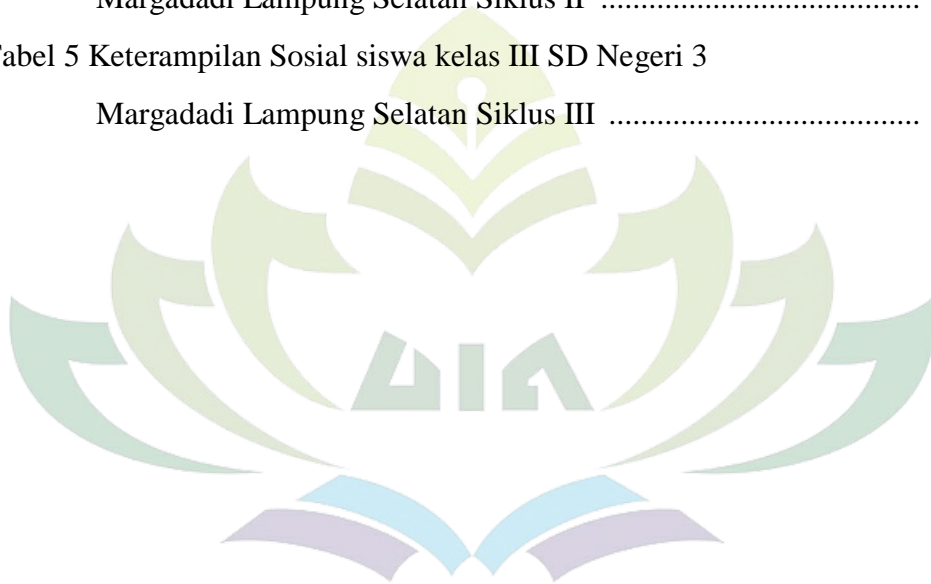
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	 <b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah .....</b>	<b>10</b>
<b>C. Batasan Masalah .....</b>	<b>11</b>
<b>D. Rumusan Masalah .....</b>	<b>11</b>
<b>E. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>12</b>
<b>F. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>12</b>
 <b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	 <b>14</b>
<b>A. METODE PEMBELAJARAN .....</b>	<b>14</b>
1. Prinsip- prinsip pemilihan Metode Pembelajaran .....	15
2. Pengertian Metode Proyek .....	15
3. Tujuan Metode Proyek .....	16
4. Langkah-langkah Proyek .....	16
5. Kelemahan dan Kelebihan Metode Proyek .....	17
<b>B. MODEL PEMBELAJARAN .....</b>	<b>19</b>
1. Prinsip-prinsip pemilihan Model Pembelajaran .....	20
2. Pengertian Model <i>Cooperative Script</i> .....	21
3. Langkah-langkah Model <i>Cooperative Script</i> .....	22
4. Kelemahan dan Kelebihan Model <i>Cooperative Script</i> .....	22
<b>C. Keterampilan Sosial .....</b>	<b>23</b>
1. Pengertian Keterampilan Sosial .....	23
2. Aspek-aspek Keterampilan Sosial .....	24
3. Indikator-indikator Keterampilan Sosial .....	25
<b>D. PEMBELAJARAN IPS .....</b>	<b>27</b>
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial .....	27
2. Tujuan Pembelajaran IPS .....	28
3. Materi Pembelajaran IPS .....	28
<b>E. KAJIAN PENELITIAN YANG RELEVAN .....</b>	<b>30</b>
<b>F. KERANGKA BERFIKIR .....</b>	<b>35</b>
<b>G. HIPOTESIS TINDAKAN .....</b>	<b>33</b>



<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Jenis Penelitian .....	36
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
D. Rencana Penelitian .....	38
E. Metode Pengumpulan Data .....	43
F. Analisis Data .....	44
G. Indikator Keberhasilan .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
A. Deskripsi Penelitian Pra Siklus .....	47
B. Hasil Penelitian .....	48
1. Deskripsi Penelitian Siklus 1 Pertemuan I .....	48
2. Deskripsi Penelitian Siklus 1 Pertemuan II .....	54
3. Deskripsi Penelitian Siklus 1 Pertemuan III .....	58
4. Deskripsi Penelitian Siklus 2 Pertemuan I .....	62
5. Deskripsi Penelitian Siklus 2 Pertemuan II .....	67
6. Deskripsi Penelitian Siklus 2 Pertemuan III .....	71
7. Deskripsi Penelitian Siklus 3 Pertemuan I .....	75
8. Deskripsi Penelitian Siklus 3 Pertemuan II .....	78
9. Deskripsi Penelitian Siklus 3 Pertemuan III .....	80
C. Pembahasan .....	84
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran .....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>91</b>

## DAFTAR TABEL

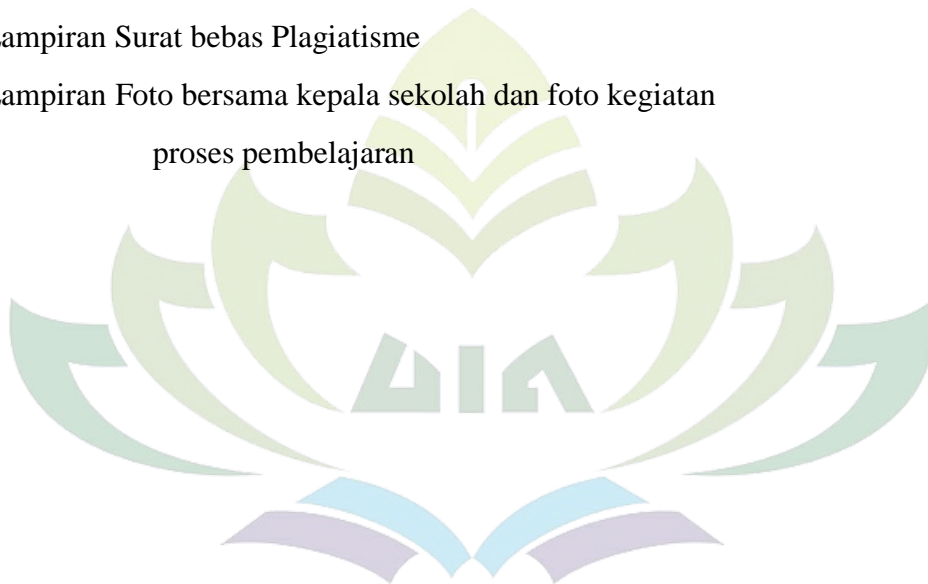
Tabel 1 Hasil Angket Pra Siklus Keterampilan Sosial siswa Kelas III SD Negeri 3 Margadadi Lampung Selatan. ....	9
Tabel 2 Hasil Angket Keterampilan Sosial siswa kelas III SD Negeri 3 Margadadi Lampung Selatan dari Siklus I, II, dan III. ....	84
Tabel 3 Keterampilan Sosial siswa kelas III SD Negeri 3 Margadadi Lampung Selatan Siklus I .....	87
Tabel 4 Keterampilan Sosial siswa kelas III SD Negeri 3 Margadadi Lampung Selatan Siklus II .....	86
Tabel 5 Keterampilan Sosial siswa kelas III SD Negeri 3 Margadadi Lampung Selatan Siklus III .....	





## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran Hasil Angket Keterampilan Sosial Siklus I  
Lampiran Hasil Angket Keterampilan Sosial Siklus II  
Lampiran Hasil Angket Keterampilan Sosial Siklus III  
Lampiran Hasil Observasi Siklus I  
Lampiran Hasil Observasi Siklus II  
Lampiran Hasil Observasi Siklus III  
Lampiran Surat balasan Peneletian SD Negeri 3 Margadadi  
Lampiran Surat bebas Plagiatisme  
Lampiran Foto bersama kepala sekolah dan foto kegiatan  
proses pembelajaran



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum dirancang untuk meningkatkan beberapa keterampilan dalam diri siswa. Forgarty menyatakan keterampilan yang diintegrasikan dalam pembelajaran adalah keterampilan belajar, yang terdiri dari

keterampilan sosial, keterampilan berpikir, dan keterampilan mengorganisir. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, guru harus lebih kreatif dalam mengembangkan kurikulum untuk menciptakan pembelajaran, yang menghasilkan nilai, sikap dan keterampilan sosial yang tergambar sebagai hasil belajar yang ditentukan oleh masing-masing instansi pendidikan.<sup>2</sup> Pencapaian keberhasilan belajar mengajar memerlukan dukungan dari pendidik, peserta didik dan sekolah.<sup>3</sup>

Dalam proses pendidikan kegiatan pembelajaran adalah yang paling penting. Perubahan-perubahan karakter peserta didik selama konteks pembelajaran merupakan suatu usaha pendidik melalui proses pembelajaran. Di samping memiliki perubahan-perubahan, belajar mengarahkan kegiatan serta menuntut pemusatan perhatian. Perubahan yang terdapat dalam belajar jauh lebih dalam karena menyangkut fungsi kejiwaan, keseluruhan pribadi. Hasil dari proses belajar tidak hanya perubahan tingkah laku, tetapi kecakapan, sikap, dan perhatian.

Dengan ini memperlihatkan, besarnya fungsi suatu kegiatan pembelajaran. Untuk itu proses pendidikan diperkenankan untuk peserta didik sejak usia dini supaya peserta didik dapat menerima pengetahuan yang semakin baik. Melalui proses pembelajaran seorang dapat mengetahui apa

---

<sup>2</sup>Fitriani, Wahjoedi Wahjoedi, And Siti Malikhah Towaf, "Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa SD Melalui Penerapan Model Make A Match Berbantuan Kartu Gambar," in Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud, 2017.

<sup>3</sup> Mohamad Syaifudin, "Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta". *Jurnal Terampil Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* No 2 (Desember 2017), h. 140

yang tidak diketahui, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan : “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah mahamengetahui apa yang kamu kerjakan”* (QS. Al-Mujadilah ayat 11).<sup>4</sup>

Keterampilan sosial adalah keterampilan primer yang perlu dimiliki oleh setiap individu untuk menciptakan komunikasi efektif baik verbal dan non verbal kepada individu yang lain. Peserta didik yang memiliki keterampilan sosial yang baik dapat membina hubungan baik diantara teman-temannya maupun orang-orang di sekitarnya.<sup>5</sup> Keterampilan sosial ialah hubungan kompetensi penting untuk siswa mengawali serta memelihara interaksi sosial yang baik dengan rekan-rekannya, guru, dan masyarakat yang ada di bagian tempat tinggal nya.<sup>6</sup> Untuk merancang kegiatan belajar mengajar yang dapat merangsang siswa supaya aktif berpartisipasi dalam

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Kamil Mushaf Al-Quran*, (Jakarta : CV Darus Sunnah, 2016), h.544.

<sup>5</sup>Listyaningrum “Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Implementasi Armstrong Pada Siswa Kelas II SD Surokarsan,” *Basic Education* 5, No. 15 (2016): 1–483.

<sup>6</sup>Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di SD* (Kencana, 2014), h.41



proses belajar mengajar, diperlukan metode yang tepat dalam penyampaian yaitu dimulai dari digunakannya metode, model atau bahkan tipe yang dapat membangkitkan siswanya untuk memotivasi belajar, berusaha menghadirkan pembelajaran yang menarik dan diminati oleh siswa.<sup>7</sup> Tidak semua model, metode, dapat memenuhi standar proses pendidikan. Dengan demikian Guru perlu berinovasi dengan model, metode, yang akan digunakan.<sup>8</sup> IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang Ilmu Sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial).<sup>9</sup>

Menurut Muijs dan Reynolds bahwa keterampilan sosial termasuk tujuan utama pendidikan untuk meningkatkan kesiapan sekolah seperti kemampuan untuk menghormati orang lain, untuk bekerja sama secara kooperatif, untuk mengekspresikan emosi dan perasaan dengan cara yang baik, untuk mendengarkan orang lain, untuk mengikuti aturan dan prosedur, untuk duduk dengan penuh perhatian, dan untuk bekerja secara mandiri”.<sup>10</sup>

Berdasarkan Taksonomi Blomm tujuan pendidikan dibagi kedalam ketiga domain yaitu:

---

<sup>7</sup> Happy Komikesari, “Peningkatan Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division”, Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah( 01 2016) , h.16

<sup>8</sup>Yanti Rosinda Tienenti. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) (Yogyakarta:Cv Budi Utama, 2018), h.1-2

<sup>9</sup>Yulia Siska, Konsep Dasar IPS SD/MI ( Yogyakarta:Penerbit Garudhawaca,2016), h.7

<sup>10</sup> Dwi Mawarti, ‘Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Script Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V C Sd Negeri 2 Branti Raya Lampung Selatan’. (Jurnal Pendidikan, Vol. 1 No 2 2016, h.2

- a. Ranah Kognitif, ranah yang mencakup kegiatan mental otak, misalnya kemampuan memahami, berpikir, mengaplikasi, memahami, mengevaluasi serta menganalisa.
- b. Ranah Psikomotor, mencakup perilaku pada penekanan keterampilan menulis, misalnya mengetik, tulisan tangan, mengoperasikan mesin serta berenang.<sup>11</sup>
- c. Ranah Afektif, mencakup perilaku pada penekanan aspek emosi, sikap, perasaan, penyesuaian diri, dan apresiasi.<sup>12</sup> Suatu pendidikan yang berhasil bukan hanya diukur pada pencapaian kognitif saja, namun yang lebih penting dari segi afektif dan perilaku.

Anak dalam perkembangan hidupnya selalu belajar dengan mengamati apa yang dilakukan orang lain. Melalui cara belajar mengamati juga disebut “modeling” atau “imitasi/imitation”, anak dengan kemampuan kognitif mereka mengamati perilaku orang lain dan kemudian mengadopsi perilaku itu ke dalam dirinya.<sup>13</sup> Mc. Connell dan Walker membagi 3 perilaku yang termasuk dalam kategori indikator-indikator keterampilan sosial yang mendukung proses belajar mengajar pada siswa SD:

1. Perilaku sosial dasar pendukung interaksi sosial (*Teacher Preferred Social Behavior*).

---

<sup>11</sup> Ramlan Efendi, “Konsep Revisi Taksonomi Bloom Dan Implementasinya Pada Pelajaran Matematika SMP”. Jurnal Pendidikan Matematik, Vol. 2, h.73

<sup>12</sup> Ramlan Efendi, “Konsep Revisi Taksonomi Bloom Dan Implementasinya Pada Pelajaran Matematika SMP”. Jurnal Pendidikan Matematik, Vol. 2, h.73. *Ibid*

<sup>13</sup> Murni Yanto, “Penerapan Teori Sosial Dalam Menumbuhkan Akhlak Anak Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong”. Jurnal Tadris Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 4 Nomor 2 (Oktober 2017),h.67

2. Interaksi berteman di luar pembelajaran (*Peer Preferred Social Behavior*).
3. Perilaku yang menunjukkan penyesuaian diri terhadap proses belajar mengajar.<sup>14</sup>

Keterampilan sosial timbul karena manusia adalah makhluk sosial. Di Era sekarang keterampilan sosial sangat penting sekali karena di era serba modern sekarang ini orang-orang sudah mulai sibuk dengan dirinya sendiri. Untuk itu kenapa pada kurikulum pendidikan keterampilan sosial termasuk tujuan utama dari pendidikan itu sendiri. Pada kenyataannya, yang terjadi di sekolah yang peneliti kunjungi, Guru hanya fokus pada keterampilan berpikir atau aspek kognitif saja. Proses pembelajaran yang dilakukan Guru lebih kedalam pencapaian target materi kurikulum serta lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pemahaman. Hal-hal ini peneliti lihat dalam proses belajar mengajar dimana Pendidik selalu mendominasi seluruh kegiatan yang terjadi didalam kelas. Peserta didik hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan Guru. Inilah yang menyebabkan peserta didik di SD Negeri 3 Margadadi kelas III kurang dalam hal keterampilan sosial.

Dalam proses pembelajaran IPS disusun secara sistematis, komperhensif dan terpadu. Tujuan mata pelajaran IPS , salah satunya adalah agar siswa memiliki kemampuan dasar berpikir logis dan kritis, serta memiliki keterampilan sosial. Keterampilan sosial ialah yang perlu dimiliki

---

<sup>14</sup>Aini Mahabbati et al., "Pengembangan pengukuran keterampilan sosial siswa sekolah dasar inklusif berbasis diversity awareness," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 10, no. 1 (November 8, 2017), h.12



atau dikuasi oleh siswa, karena dengan itu memungkinkan individu dapat berinteraksi untuk memperoleh respons positif dan menghindari respons negatif.<sup>15</sup> Secara umum IPS adalah sebagai program pendidikan atau bidang studi dalam kurikulum sekolah yang mempelajari kehidupan masyarakat serta hubungan atau interaksi antara manusia dengan lingkungannya (fisik dan sosial).<sup>16</sup> Oleh karena itu kenapa peneliti ingin meningkatkan keterampilan sosial pada mata pelajaran IPS, karena didalam pelajaran IPS membahas tentang kehidupan sosial. Penulis menggunakan Metode Proyek berkombinasi Model *Cooperative Script*. Pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang besar untuk memberikan pengalaman belajar lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik, sedangkan Model *Cooperative Script* sendiri adalah kolaborasi antara memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar menggunakan cara yang kolaboratif seperti halnya menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan siswa.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Agus Widyaningsih S.Pd Guru Wali Kelas III A SD Negeri 3 Margadadi, beliau mengatakan belum menggunakan metode proyek berkombinasi model *cooperative script* selama beliau mengajar. Pada saat mengajar beliau lebih fokus pada penilaian keterampilan pengetahuan dibandingkan keterampilan sosial. Oleh karena itu peserta didik jarang sekali memperlihatkan aspek-aspek keterampilan

---

<sup>15</sup> Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di SD* (Kencana, 2014), h41

<sup>16</sup> Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS SD/MI* ( Yogyakarta:Penerbit Garudhawaca,2016), h.7

<sup>17</sup> Irwan Hidayat1,Siti Malikhah Towaf, “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Berbantuan Mind Map Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V”. *Jurnal Pendidikan:Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Volume:2 Nomor: 4 Bulan (April 2017), h.563

sosial, seperti bertanya ketika guru selesai, kurangnya bekerja bersama dalam kelompok, kurang menghargai temannya ketika ada yang maju kedepan, malu ketika ingin menyampaikan pendapat.<sup>18</sup> Berdasarkan Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa peserta didik yang ada di SD Negeri 3 Margadadi telah mendapatkan hasil bahwa siswa masih memilih-milih dalam berteman maupun membantu teman, malu saat bertanya kepada guru maupun, teman, ada beberapa siswa mengerjakan pekerjaan rumah namun mengerjakannya disekolah, dalam kegiatan berkelompok ada siswa yang hanya diam saja, saat guru menjelaskan materi siswa terkadang kurang memperhatikan begitupun ketika ada siswa yang lain maju untuk membacakan hasil diskusi kelompok ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil observasi penelitian SD Negeri 3 Margadadi, di kelas III A peneliti mengamati ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas cenderung terpusat pada peran aktif pendidik (*teacher centered*) dengan menggunakan metode ceramah yang monoton. Jika secara psikologis peserta didik kurang tertarik dengan metode pembelajaran dengan sendirinya peserta didik tidak memberikan umpan balik psikologis dalam proses pembelajaran. Indeksanya adalah timbul rasa kurang simpati terhadap pendidik, tidak

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara peneliti dengan pendidik (Ibu Agus Widyaningsih S.Pd.) selaku guru kelas III A di SD Negeri 3 Margadadi Lampung Selatan tanggal 9 Februari 2019 jam 14:30

<sup>19</sup> Hasil Wawancara peneliti dengan beberapa peserta didik SD Negeri 3 Margadadi Lampung Selatan tanggal 5 Agustus 2019 jam 13.00

tertarik pada materi pembelajaran, timbul sikap acuh terhadap materi pembelajaran. Contohnya Ketika guru selesai menyampaikan materi peserta didik tidak ada yang bertanya mengenai materi yang sudah disampaikan oleh guru. Selain itu juga peserta didik tidak berani menyampaikan pendapatnya ketika temannya maju membacakan hasil kerjanya. Adapula peserta didik yang tidak memperhatikan temannya ketika maju kedepan menyampaikan hasil kerjanya. Ketika guru memberikan tugas kelompok, hanya salah satu peserta didik saja yang terlihat dominan didalam kelompoknya yang menguasai segalanya tanpa melakukan kerjasama. Peserta didik juga belum menerapkan rasa empati dan simpati ketika didalam kelas. Contohnya ketika ada peserta didik yang menjawab pertanyaan guru dengan salah mereka malah menertawakan, ketika meminjamkan barang yang dimiliki beberapa peserta didik hanya meminjamkan yang dianggap peserta didik itu sebagai teman dekatnya.<sup>20</sup>

Data Hasil Angket Keterampilan Sosial  
Pra Penelitian  
Peserta Didik Kelas III SD Negeri 3 Margadadi

No	Nama Siswa	Jumlah
1.	Agatha Vanesa Putri Susanto	31
2.	Alif Nur Rochman	33
3.	Alika Dwi Fitriani	30
4.	Alvin Dwi Kurniawan	38
5.	Andyn Putri Nur Alyana	39
6.	Arya Kusuma	26
7.	Carly Iswanto	27

---

<sup>20</sup> Hasil Observasi peneliti ketika proses pembelajaran berlangsung dengan pendidik (Agus Widyarningsih, S.Pd.) guru kelas III A di SD Negeri 3 tanggal 9 Februari jam 13:00

8.	Chelsy Kinanti	31
9.	Chika Zuliana	31
10.	C. Mika Rezha Alvino	
11.	Decko Arga Seanmuteda	38
12.	Fadli Sanjaya	24
13.	Fardan Syahreza	29
14.	Feliska Dwi Oktaviani	32
15.	Fiki Dwi Saputra	29
16.	Floweyrn Assafina	40
17.	Hanik Muhajiroh	40
18.	Ika Putri Intan Nuraini	35
19.	Ilma Hfiza Hasani	29
20.	Indy Laudy Putri	38
21.	Iqbal Rizki Ramadhan	35
22.	Jesika Adelia	44
23.	Kemitha Pramudya Desanta	30
24.	Kafa Nastainu Amrilah	44
25.	Kevin Andika Pratama	30
26.	Marshel Putra Fardani	34
27.	Muhammad Alfarizi	30
28.	Muhammad Arkan	33
Jumlah		899
Jumlah Presentase Rata-rata		59 %

Berdasarkan uraian hasil observasi dan wawancara di atas dan kondisi yang terjadi pada kelas III B di SD Negeri 3 Margadadi Lampung Selatan, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul

**“ Penerapan Metode Proyek Berkombinasi Model *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Mata Pelajaran IPS Kelas III di SD Negeri 3 Margodadi Lampung Selatan”**

## **B. Identifikasi Masalah**



Berdasarkan kenyataan di lapangan ditemui beberapa permasalahan yang dialami oleh peserta didik, guru maupun faktor pendukung keberhasilan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan yang dialami oleh peserta didik antara lain:

- a. Keterampilan mendengarkan orang lain belum terlihat
- b. Keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan
- c. Keterampilan menjalin dan memelihara pertemanan.
- d. Keterampilan bekerjasama dalam kegiatan berkelompok masih kurang
- e. Keterampilan berbagi belum terlihat
- f. Keterampilan membantu dengan teman di dalam kelas.
- g. Keterampilan respon terhadap proses pembelajaran.
- h. Patuh terhadap peraturan yang ada

2. Permasalahan yang dialami oleh guru diantaranya :

- a. Guru masih menggunakan *Teacher Center* dalam proses pembelajaran
- b. Metode ceramah yang monoton
- c. Guru hanya fokus kepada penilaian Kognitif

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh peneliti adapun batasan masalah dalam penelitian ini menitikberatkan pada pengaruh Metode

Proyek berbantu Model Pembelajaran untuk Meningkatkan keterampilan sosial Siswa.

1. Bagaimana Penerapan Metode Proyek berkombinasi Model Pembelajaran *Cooperative Script* untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Kelas III di SD Negeri 3 Margodadi Lampung Selatan.
2. Penelitian ini hanya dilakukan di kelas III A di SD Negeri 3 Margodadi Tahun Pelajaran 2019/2020.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah dengan Menggunakan Metode Proyek berkombinasi Model Pembelajaran *Cooperative Script* dapat Meningkatkan Keterampilan Sosial Kelas III di SD Negeri 3 Margodadi Lampung Selatan?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang ada , maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah setelah menggunakan Metode Proyek berkombinasi Model Pembelajaran *Cooperative Script* diharapkan peserta

didik kelas III A SD Negeri 3 Margadadi dapat meningkatkan Keterampilan Sosial.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumbangan ilmu karya ilmiah pada dunia pendidikan, khususnya dalam dunia pendidikan tingkat SD.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti untuk menambah wawasan tentang pentingnya keterampilan sosial bagi peserta didik kelak dan bekal untuk mengajar peserta didik sesuai apa yang didapatkan selama perkuliahan.
- b. Bagi sekolah dapat menciptakan lulusan yang tidak hanya pandai dalam kemampuan kognitif melainkan pintar juga dalam hal kemampuan afektifnya.
- c. Bagi guru sebagai motivasi agar lebih antusias dan menggunakan berbagai metode dan model untuk terus berupaya dalam meningkatkan keterampilan peserta didik.
- d. Bagi peserta didik kelas III SD Negeri 3 Margadadi Lampung Selatan agar dapat meningkatkan keterampilan sosial untuk menjadi peserta didik yang mampu hidup bersosial dengan baik baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Metode

Menurut Sudjana, “metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran”. Sedangkan Sutikno menyatakan “metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses pembelajaran pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan”.<sup>21</sup> Mohamad dan Uno, menyatakan gagasannya mengenai metode pembelajaran yaitu, cara pendidik yang digunakan dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan belajar-mengajar.<sup>22</sup> Metode Pembelajaran merupakan cara yang dipilih oleh guru untuk menyampaikan materi pada peserta didik.<sup>23</sup> Setiap metode pembelajaran memiliki ranah yang paling menonjol.<sup>24</sup>

Berdasarkan berbagai teori yang telah dipaparkan diatas menurut peneliti metode pembelajaran adalah cara guru dalam proses pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang pembelajaran.

---

<sup>21</sup>Dedy Yusuf Aditya, “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa,” *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 1, no. 2 (December 5, 2016),h.7

<sup>22</sup>Ukti Lutvaidah, “Pengaruh Metode Dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Penguasaan Konsep Matematika”.*Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, Vol 5, No 3 (2015), h.280

<sup>23</sup> Suryani Esti, “Pembelajaran Inovasi melalui model Project Based Learning” ( Yogyakarta : CV Budi Utama,2017) h.38

<sup>24</sup>Ali Mudlofir and Evi Fatimatur Rusydiyah, “Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori Ke Praktik,” (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016,) h.105



## 1. Prinsip-Prinsip Pemilihan Metode

Menurut Bachtiar Rivai prinsip-prinsip pemilihan metode adalah:

- a. Asas maju kelanjutan yaitu, memberi kemungkinan kepada peserta didik agar mempelajari suatu hal berdasarkan kemampuan dirinya.
- b. Penekanan pada belajar sendiri, maksudnya peserta didik diberikan kesempatan untuk mencari dan mempelajari bahan pelajaran lebih banyak lagi daripada yang diberikan oleh pendidik.
- c. Bekerja secara kelompok, dimana peserta didik bekerja secara bersama-sama.
- d. Multi disipliner, yaitu memungkinkan peserta didik agar mempelajari suatu meninjau dari berbagai sudut.
- e. Fleksibal, yaitu dilaksanakan sesuai keadaan dan kebutuhan.<sup>25</sup>

## 2. Metode Proyek

### a. Pengertian Metode Proyek

Metode Proyek yaitu suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan unit-unit kehidupan sehari-hari untuk bahan pelajarannya.<sup>26</sup> Moeslichatoen mengatakan metode proyek adalah “merupakan salah satu cara

---

<sup>25</sup>Ali Mudlofir and Evi Fatimatur Rusydiyah, “Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori Ke Praktik,” (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016,) h.105

<sup>26</sup>Moh. Sholeh Hamid, “Metode Edu Traitmen Menjadikan Siswa Kreatif dan Nyaman di Kelas” (Yogyakarta:Diva Pres, 2014). Cet V1, h.210

pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan peserta didik menggunakan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok”. Menurut Isjoni metode proyek adalah “salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Padya Metode proyek adalah “salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan siswa memecahkan masalah yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari. Cara ini juga dapat menggerakkan siswa untuk melakukan kerjasama sepenuh hati”.<sup>27</sup> Berdasarkan berbagai teori yang telah dipaparkan diatas menurut peneliti Metode Proyek adalah cara belajar peserta didik dengan memecahkan masalah yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan metode Proyek

- 1) Mendapatkan keterampilan dan pengetahuan
- 2) Mengembangkan kompetensi sosial
- 3) Mengembangkan karakter
- 4) Mengembangkan perasaan.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Yanti Rosinda Tinenti, “Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) Dan Penerapannya Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas” (Yogyakarta:CV Budi Utama), h.3

<sup>28</sup>Tutik Alfiana, Anik Lestarinigrung “Penerapan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak dalam Bekerjasama Kelompok B2 di tk Zaid bin tsabit Kec. Nglegok Kab. Blitar” Jurnal PINUS, Vol 1 No 3 (Oktober,2015), h.201

c. Langkah-langkah metode proyek

- 1) Peserta didik memilih topik sesuai dengan materi pembelajaran.
- 2) Peserta didik membentuk kelompok.
- 3) Peserta didik mencari sumber yang dibutuhkan untuk membuat proyeknya dengan kelompoknya.
- 4) Setelah hasil proyek selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil proyeknya.<sup>29</sup>

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Proyek

1) Kelebihan

- a) Mampu mengubah pola pikir peserta didik dari pemikiran yang kurang luas naik menjadi lebih luas dan menyeluruh, ketika memecahkan dan melihat masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Peserta didik, dibina agar terbiasa menerapkan pengetahuan, keterampilan, sikap secara terpadu, sehingga diharapkan dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari dan kemudian dipraktikkan.
- c) Mendorong kemampuan peserta didik untuk melakukan pekerjaan penting dan mereka perlu dihargai.
- d) Meningkatkan kolaborasi. Pentingnya kerja kelompok dalam proyek yaitu mendorong peserta didik agar mempraktikkan dan mengembangkan keterampilan komunikasi.

---

<sup>29</sup> Suryani Esti, "Pembelajaran Inovasi melalui model Project Based Learning" (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2017) h.41

- e) Menciptakan suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun guru menikmati proses pembelajaran.<sup>30</sup>

## 2) Kelemahan

- a) Kurikulum yang berlaku di Negara Indonesia, belum menunjang pelaksanaan metode proyek.
- b) Materi pembelajaran sering menjadi luas, sehingga dapat mengaburkan pokok unit yang dibahas.<sup>31</sup>

Menurut susanti metode pembelajaran proyek memiliki beberapa kelemahan diantaranya:

- a) Kondisi kelas agak sulit dikontrol dan mudah menjadi ribut pada saat pelaksanaan proyek, karena adanya kebebasan yang memberikan peluang pada siswa untuk ribut, sehingga sangat diperlukan kecakapan guru dalam penugasan dan pengelolaan kelas yang baik.
- b) Membutuhkan alokasi waktu cukup.<sup>32</sup>

Untuk itu guru dituntut untuk pandai-pandai memenejemen waktu agar tidak mengganggu pelajaran selanjutnya.

---

<sup>30</sup> Moh. Sholeh Hamid, “ *Metode Edu Traitmen Menjadikan Siswa Kreatif dan Nyaman di Kelas*” (Yogyakarta:Diva Pres, 2014). Cet V1, h.210

<sup>31</sup> Moh. Sholeh Hamid, “ *Metode Edu Traitmen Menjadikan Siswa Kreatif dan Nyaman di Kelas*. h.211-212. *Ibid*

<sup>32</sup> Tanti Dewi Anita, “Pengaruh Penggunaan Metode Proyek Terhadap Pengembangan Kreativitas Dalam Menyelesaikan Masalah Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Paud Islam Mutiara Bunda Way h.31



## B. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan cara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.<sup>33</sup> Menurut Joyce model pembelajaran yaitu suatu pola atau rencana yang dapat dipakai untuk merancang mekanisme suatu pengajaran yang mencakup sumber belajar, subyek pembelajaran, lingkungan belajar dan kurikulum.<sup>34</sup> Mills berpendapat bahwa model adalah “bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan sekelompok atau seseorang mencoba bertindak berdasarkan model”. Menurut Arends model pembelajaran yaitu, pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya, tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelola kelas.<sup>35</sup> Berdasarkan pengertian tentang model pembelajaran diatas peneliti dapat menyimpulkan model pembelajaran adalah rancangan yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar.

---

<sup>33</sup> Chairul Anwar, “*Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula dan Penerapannya dalam Pembelajaran*” (Yogyakarta:IRCiSoD,2017), h. 356

<sup>34</sup> Yulia Siska, “*Pembelajaran IPS Di SD/MI*” (Yogyakarta:Garudhawaca,2018), h.306

<sup>35</sup> Trianto, “*Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*” (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 51

## 1. Faktor Pendukung Pemilihan Model

- a. Pendidik, Berhubungan dengan kemampuan pendidik dari segala aspek. Misalnya dalam mengelola proses kegiatan belajar-mengajar yang sesuai dengan karakteristik model pembelajaran.
- b. Peserta didik, Berhubungan dengan minat, potensi, karekteristik, presepsinya dan kemampuannya terhadap pelajaran IPS.
- c. Sarana dan Prasarana, media, alat bantu belajar, sumber belajar, terkait dengan fungsi, kreatifitas, ketersediaan, manfaat dan penyajiannya oleh pendidik.
- d. Waktu. Efektivitas implementasi model pembelajaran kooperatif membutuhkan waktu yang memadai dengan pemanfaatan yang optimal dan bermakna.
- e. Suasana kelas, kondisi dan ukuran, suasana kelas berkaitan dengan iklim belajar, dan kegiatan kerjasama dalam proses belajar-mengajar. Kondisi kelas berkaitan dengan penataan sarana dan prasarana di kelas sehingga kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. Ukuran berkenaan dengan luas dan pemanfaatan ukuran kelas.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Erliany Syaodih, "Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial". *Educar Jurnal Pendidikan Bm*, Vol. 5, No. 1 (Agustus 2007), h.15-16

## 2. Model *Cooperative Script*

### a. Pengertian Model *Cooperative Script*

Menurut Lambiote pembelajaran *Cooperative Script* merupakan salah satu strategi pembelajaran di mana peserta didik bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan materi yang dipelajari”.<sup>37</sup> Model pembelajaran *Cooperative script* adalah model belajar di mana peserta didik bekerja bergantian dan berpasangan secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari.<sup>38</sup> Menurut Susiloyoga model pembelajaran *Cooperative Script* adalah pembelajaran untuk menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru (dalam pemecahan suatu masalah), daya berpikir kritis serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakini benar.<sup>39</sup>

Berdasarkan pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan yaitu pembelajaran *Cooperative Script* adalah kesepakatan antara anak didik dengan pendidik serta anak didik dengan peserta didik agar berkolaborasi memecahkan suatu masalah dalam proses belajar mengajar dengan cara-cara yang kolaboratif seperti halnya menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan anak didik.

---

<sup>37</sup> Irwan Hidayat1,Siti Malikhah Towaf, “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Berbantuan Mind Map Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V”. *Jurnal Pendidikan:Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Volume:2 Nomor: 4 Bulan (April 2017), h.563

<sup>38</sup> Agus Suprijono, “ *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. ( Yogyakarta: Puataka Pelajar, 2017) h.145

<sup>39</sup> Rima Meilani, Nani Sutarni. “*Penerapan model pembelajaran cooperative script untuk meningkatkan hasil belajar*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. No. 1 (Agustus 2016), h.178-179

- 1) Langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Script*
  - a) Pendidik membagi siswa agar berpasang-pasangan
  - b) Pendidik membagi kepada setiap siswa materi/wacana agar dibaca dan dibuat ringkasan
  - c) Pendidik dan siswa menentukan siapa yang berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
  - d) Pembicara membacakan ringkasan sedetail mungkin dengan memasukan ide-ide dalam ringkasan
  - e) Sementara pendengar mengoreksi, menyimak, melengkapi ide-ide pokok dalam ringkasannya.
  - f) Membantu mengingat, menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.<sup>40</sup>

### 3. Kelebihan Dan Kelemahan Dari Model Pembelajaran *Cooperative Script*

#### a. Kelebihan Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Kelebihan model pembelajaran *cooperative script* diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Melatih pendengaran, ketelitian/kecermatan. Setiap siswa mendapat peran.
- 2) Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan.

---

<sup>40</sup> Rima Meilani, Nani Sutarni. “Penerapan model pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan hasil belajar. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, h. 146, *Ibid*.



### C. Keterampilan Sosial

#### 1. Pengertian Keterampilan Sosial

Menurut Desi Rahayu keterampilan sosial yaitu kemampuan bekerjasama, berkomunikasi, beradaptasi, berbagi, berpartisipasi, serta empati dan simpati, dapat memecahkan problematika serta disiplin sesuai dengan etika dan tatanan nilai yang berlaku.<sup>41</sup> Keterampilan sosial yaitu rangkaian kompetensi penting untuk siswa guna memelihara serta memulai hubungan positif dengan teman-teman sebangkanya, guru, lingkungan masyarakat.<sup>42</sup> Keterampilan sosial menurut Maryani dan Sjamsuddin yaitu kemampuan yang tampak melalui tindakan, memilih serta mengelola informasi, kemampuan mempelajari informasi hal baru untuk memecahkan permasalahan sehari-hari, memiliki keterampilan berkomunikasi baik tulisan maupun lisan, menghargai, memahami, serta mampu bekerjasama, menghargai orang lain dan beradaptasi dengan perkembangan masyarakat global.<sup>43</sup> Sedangkan menurut Thalib, keterampilan sosial meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima umpan balik (*feedback*),

---

<sup>41</sup> Muhammad Mushfi, "Model Interaksi Sosial Dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial". Jurnal Pedagogik, Vol. 04 No. 02 (Juli-Desember 2017), h.224

<sup>42</sup> Ahmad Susanto, "Pengembangan Pembelajaran IPS Di SD", (Kencana, 2014), h 41

<sup>43</sup> Ahmad Susanto, "Pengembangan Pembelajaran IPS Di SD, h.42, *Ibid*.

memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku, dan sebagainya.<sup>44</sup>

Berdasarkan pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, berbagi, berpartisipasi, dan beradaptasi dalam bentuk simpati, empati, mampu memecahan masalah serta disiplin sesuai dengan peraturan dan norma yang berlaku.

## 2. Aspek-Aspek Keterampilan Sosial

Menurut Jarolimek membagi aspek-aspek keterampilan sosial yang perlu dimiliki siswa mencakup:

- a. Bekerjasama, menghormati hak orang lain, memiliki kepekaan sosial, serta toleransi
- b. Memiliki Kontrol diri
- c. Menuangkan ide dan berekspresi bersama.<sup>45</sup>

وَلَا تَعَاوُنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.( QS. Al-Mai’dah ayat 2).<sup>46</sup>

<sup>44</sup> Reni Eka Andriani, “Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Permainan Tradisional Congklak”. Jurnal Studi Sosial , Vol. 1 No. 1 (Juli 2016), h. 16

<sup>45</sup>Fitriani, Wahjoedi,Siti Malikhah Towaf, “Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa SD Melalui Penerapan Model Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar”. Pendidikan Dasar-Pascasarjana Universitas Negeri Malang,h. 4

<sup>46</sup> Departemen Agama RI, Al-Kamil Mushaf Al-Quran, (Jakarta:CV Darus Sunnah,2016),h.107

Dari ayat tersebut menunjukkan dalam ajaran Agama Islam pun kita harus saling membantu dalam kebaikan, kegiatan tolong menolong atau kerjasama termasuk dalam keterampilan sosial.

### 3. Indikator-Indikator Keterampilan Sosial

- a. Intrapersonal yaitu perilaku-perilaku yang berkaitan dengan diri sendiri. Misalnya dapat menyelesaikan masalah-masalah sosial dengan baik, memahami perasaan orang lain, mengontrol emosi, dan memproses informasi.
- b. Perilaku yang berkaitan dengan akademis, misalnya patuh terhadap aturan disekolah, melakukan apa yang dimau oleh pendidik.
- c. Interpersonal yaitu perilaku-perilaku yang berkaitan dengan orang lain, misalnya berkomunikasi serta memulai interaksi dengan orang lain.<sup>47</sup>

Mc. Connell dan Walker membagi 3 perilaku yang termasuk dalam kategori indikator-indikator keterampilan sosial yang mendukung proses belajar mengajar pada siswa SD:

- a. Perilaku sosial dasar pendukung interaksi sosial, seperti simpati dan empati, perilaku kontak dan komunikasi, kerjasama, mengatasi dorongan perilaku agresi, perilaku mengatasi masalah, merespon gangguan dan masalah. (*Teacher Preferred Social Behavior*).
- b. Interaksi berteman di luar pembelajaran, seperti perilaku membantu, inisiatif, penerimaan teman.t. (*Peer Preferred Social Behavior*).

---

<sup>47</sup> Ahmad Susanto , "Pengembangan Pembelajaran IPS Di SD, h.44

- c. Perilaku yang menunjukkan penyesuaian diri terhadap proses belajar mengajar, seperti, kemampuan berkarya, respon terhadap pembelajaran, penyesuaian diri terhadap proses pembelajaran, serta kemampuan manajemen waktu.<sup>48</sup>

Menurut Jarolemik indikator keterampilan sosial yaitu:

- a. Keterampilan untuk hidup dan bekerja sama (*living and working together*).
- b. Keterampilan untuk mengontrol diri dan orang lain ( *learning self control and self direction*).
- c. Keterampilan untuk saling berinteraksi antara satu dan yang lainnya, saling bertukar pikiran dan pengalaman sehingga tercipta suasana yang menyenangkan bagi setiap anggota dari kelompok tersebut (*sharing ideas and experience with other*).<sup>49</sup>

Dari berbagai teori diatas peneliti menggunakan teori Mc Connell dan Walker. Alasan peneliti menggunakan Mc Connell dikarenakan sesuai dengan apa yang terjadi lapangan.

---

<sup>48</sup> Tin Suharmini, Heri Purwanto, Aini Mahabbti. “ Pengembangan Pengukuran Keterampilan Sosial Siswa Sekolah dasar Inklusif Berbasis Diveristy Awareness” Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 10. No. 1 ( Maret 2017 ),h.12

<sup>49</sup> Ahmad Susanto , "Pengembangan Pembelajaran IPS Di SD, h.44.

## D. Pembelajaran IPS

### 1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Secara umum pengertian IPS adalah bidang studi di masyarakat yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial, dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan. Dari generasi ke generasi masalah sosial bullying tidak pernah bisa terselesaikan. Didalam Al-Quran sendiri sudah dijelaskan bahwa mengolok-mengelok sesama manusia sangat dilarang. Seperti bunyi ayat Al Qur'an dibawah ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”. (QS. Al Hujurat ayat 11).<sup>50</sup>

### 2. Tujuan Pembelajaran IPS

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

<sup>50</sup> Departemen Agama RI, *Al-Kamil Mushaf Al-Quran*, (Jakarta : CV Darus Sunnah, 2016), h.517



- b. Mempunyai kemampuan dasar dalam berpikir kritis dan logis, keterampilan dalam kehidupan sosial, rasa ingintahu, inquiry serta kemampuan pemecahan masalah.
  - c. Mampu bekerjasama, berkomunikasi, serta kompetensi dalam masyarakat yang majemuk tingkat global, nasional, serta local.<sup>51</sup>
  - d. Memberikan kesempatan terhadap peserta didik agar bereperan pada kehidupan bersosial.
  - e. Mengembangkan Keterampilan mengelola dan mencari informasi.<sup>52</sup>
3. Materi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas 3
- a. Denah adalah gambar yang menunjukkan letak kota, jalan dan sebagainya. Denah juga berarti gambar rancangan rumah, bangunan, dan sebagainya.  
Manfaat dari denah yaitu:
    - 1) Denah memudahkan mencari ruangan.
    - 2) Denah bisa dipakai untuk menggambarkan letak benda
  - b. Peta adalah gambar letak tanah, sungai laut, gunung dan sebagainya.  
Peta juga dapat menggambarkan lingkungan tempat tinggal ataupun letak Indonesia.
- 1) Bagian-Bagian Peta

No	Bagian Peta	Keterangan
1.	Judul peta	Terdapat pada bagian atas

<sup>51</sup> Ahmad Susanto , "*Pengembangan Pembelajaran IPS Di SD*, h.31

<sup>52</sup> Nurul Hidayah, " Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran". TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol. 4, No 1 (Juni 2017),h. 40

2.	Simbol peta	Berisi simbol-simbol kenampakan alam, juga kenampakan buatan
3.	Indeks peta	Berisi letak halaman suatu informasi pada peta atau atlas
4.	Skala	Perbandingan jarak dalam peta dengan jarak sebenarnya.
5.	Legenda	Keterangan dipeta atau atlas .

## 2) Jenis-Jenis Peta

No	Jenis-Jenis Peta	Keterangan
1	Peta foto	Peta yang dibuat dengan foto udara
2	Peta timbul	Peta tiga dimensi. Dapat menunjukkan ketigian permukaan tanah.
3	Peta kontur	Peta permukaan bumi dengan serangkaian garis
4	Peta cuaca	Peta informasi tentang cuaca

c. Mata angin adalah arah untuk mengetahui letak tempat/benda. Bisa juga pandangan untuk menentukan arah. Ada delapan penjuru mata angin yaitu:

- 1) Utara
- 2) Selatan
- 3) Timur
- 4) Barat
- 5) Barat Daya
- 6) Barat Laut
- 7) Timur Laut

8) Tenggara.<sup>53</sup>

## E. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian ini dilakukan oleh Dwi Mawarti dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V C Sd Negeri 2 Branti Raya Lampung Selatan”. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar siswa kelas V C SD Negeri 2 Branti Raya pada pembelajaran IPS melalui penerapan kooperatif tipe *script*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *script* dapat meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari katagori keterampilan sosial siswa siklus I “Aktif”, pada siklus II katagori keterampilan sosial siswa “Sangat Aktif”. Katagori afektif siswa siklus I “Aktif” sedangkan pada siklus II dengan katagori “Sangat Aktif”. Katagori hasil belajar psikomotor pada siklus I “Terampil” sedangkan katagori psikomotor pada siklus II “Sangat Terampil”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan model *cooperative script* untuk meningkatkan keterampilan sosial dan perbedaan dari penelitian ini adalah tidak menggunakan metode proyek.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Luci Tri Wijayanti (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model

---

<sup>53</sup> Tim Bina Karya Guru, “IPS Terpadu untuk SD/MI Kelas III” ( Jakarta: Erlangga, 2012)

Cooperative Script dengan Media Audiovisual pada Siswa Kelas V SDN Mangkangkulon 01 Kota Semarang.”. Dalam skripsinya Luci disebutkan bahwa dengan menerapkan model cooperative script persentase hasil belajar siswa meningkat hingga mencapai 85%. Penelitian yang dilakukan Luci Tri Wijayanti (2013) memiliki kesamaan yaitu penerapan model cooperative script untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Perbedaannya terletak pada setting penelitian (subjek, waktu, tahun, dan tempat) serta ingin meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar IPS. Dalam penelitian Luci menggunakan media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan model *cooperative script* dan perbedaan dari penelitian dengan penelitian yang penulis buat adalah penelitian ini dikombinasikan dengan menggunakan media sedangkan penelitian yang penulis buat dikombinasikan dengan metode proyek.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Tutik Alfiana dengan judul “Penerapan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak dalam Bekerjasama Pada Anak Didik Kelompok B2 di TK Kreatif Zaid Bin Tsabit Kecamatan Nglepok Kabupaten Blitar” Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan sosial anak dalam bekerjasama pada anak didik kelompok B2 di TK Kreatif Zaid Bin Tsabit. Penelitian Tindakan Kelas Dilakukan di TK Kreatif Zaid Bin Tsabit Kecamatan Nglepok Kabupaten Blitar. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa dengan menggunakan metode

proyek dapat meningkatkan keterampilan sosial anak dalam hal bekerjasama.<sup>54</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan metode proyek untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa dan perbedaan dari penelitian yang relevan diatas dengan penelitian yang penulis buat adalah fokus penelitian hanya pada keterampilan bekerjasama sedangkan penelitian penulis menggunakan 8 indikator keterampilan sosial.

Dari melihat penelitian-penelitian terdahulu mengenai penggunaan metode proyek dan model *cooperative script* diatas peneliti yakin bahwa penggunaan metode proyek berbantu model *cooperative script* dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik. Nilai-nilai yang diinternalisasikan adalah:

- a. Keterampilan komunikasi mendengarkan orang lain.
- b. Keterampilan Kerjasama.
- c. Keterampilan simpati dan empati.
- d. Keterampilan menjalin dan memelihara pertemanan.
- e. Keterampilan berkarya.
- f. Keterampilan membantu dengan teman di dalam kelas.

---

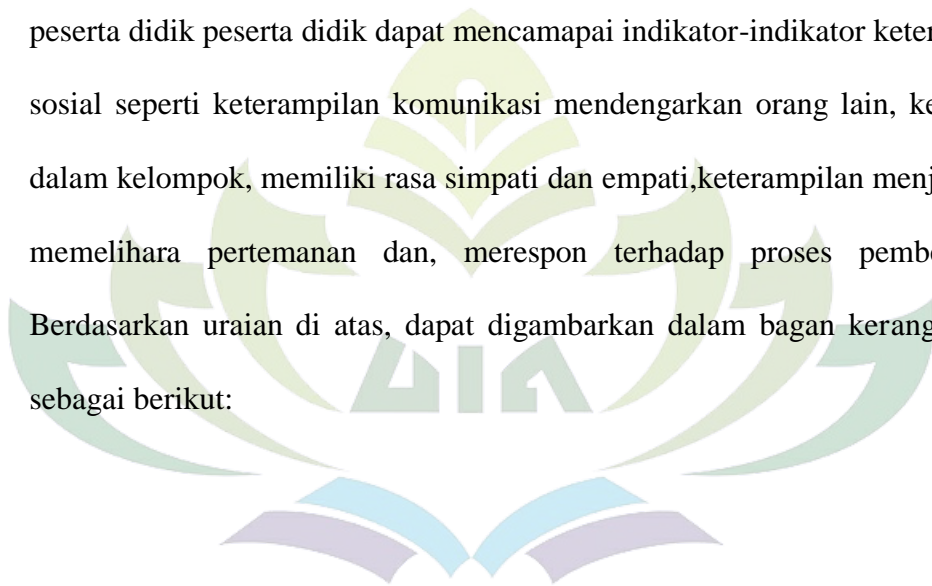
<sup>54</sup> Tutik Alfiana, "Penerapan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak dalam Bekerjasama Pada Anak Didik Kelompok B2 di TK Kreatif Zaid Bin Tsabit Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar". *Jurnal PINUS*, Vol. 1. No.3 (Oktober 2015). ISSN 2442-9163, h.199

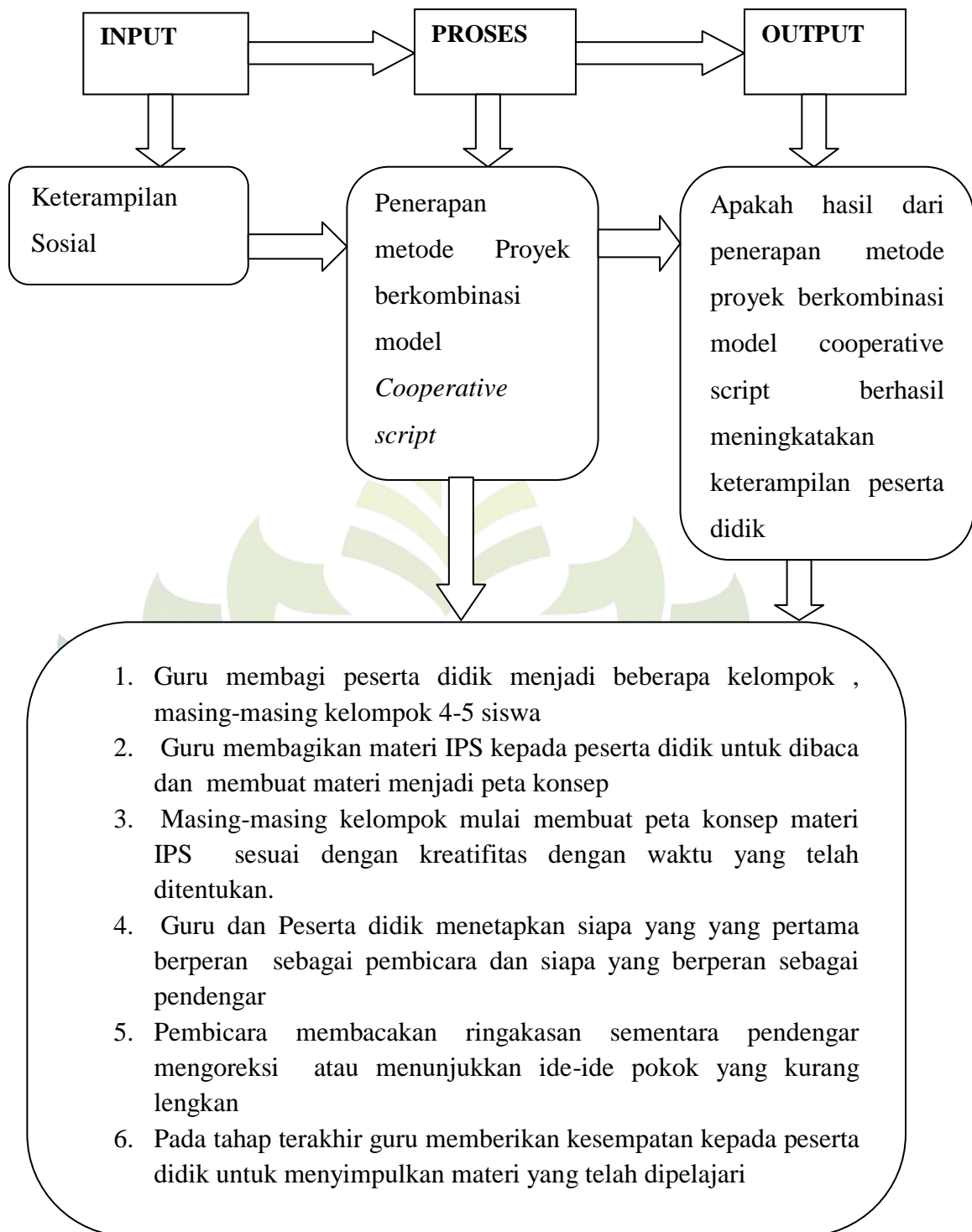


- g. Keterampilan respon terhadap proses pembelajaran.
- h. Patuh terhadap aturan yang ada.

### **G. Kerangka Berpikir**

Banyak metode pembelajaran maupun model yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik, salah satunya adalah metode proyek dan model *cooperative script*. Penerapan metode proyek dan model *cooperative script* untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik peserta didik dapat mencamapai indikator-indikator keterampilan sosial seperti keterampilan komunikasi mendengarkan orang lain, kerjasama dalam kelompok, memiliki rasa simpati dan empati, keterampilan menjalin dan memelihara pertemanan dan, merespon terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, dapat digambarkan dalam bagan kerangka pikir sebagai berikut:





**Gambar 1**  
**Kerangka Berpikir**

### G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir di atas, dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas sebagai berikut. “Apabila dalam pembelajaran IPS menerapkan metode proyek berkombinasi model *cooperative script* dengan menggunakan langkah-langkah secara tepat, maka dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas III A di SD Negeri 3 Margadadi, Lampung Selatan”.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. Menurut Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) ada tiga pengertian yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama juga.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Dini Siswani Mulia dan Suwarno, "PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Di Sd Negeri Kalisube, Banyumas" *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. IX, No. 2 (Maret 2016).

Penelitian ini hanya dilakukan dalam pembelajaran IPS dikarenakan pelajaran IPS berkesinambungan dengan apa yang akan peneliti teliti yaitu mengenai keterampilan sosial.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini terletak di SD Negeri 3 Margadadi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III A di SDN 3 Margadadi. Peserta didik kelas III sebanyak 28 peserta didik terdiri dari 15 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Dasar pemilihan subjek penelitian ini adalah berdasarkan pada aspek perkembangan ketrampilan sosial dan dengan adanya Penerapan Metode Proyek berkombinasi model *Cooperative Script* peserta didik akan memiliki ketrampilan sosial yang baik. Adapun objek penelitian ini adalah penerapan metode proyek berkombinasi model *cooperative script*.

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan pada Kelas III A di SD Negeri 3 Margadadi Lampung Selatan, Lampung.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini hendak dilakukan pada semester I tahun ajaran 2019/2020

## **D. Rencana Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

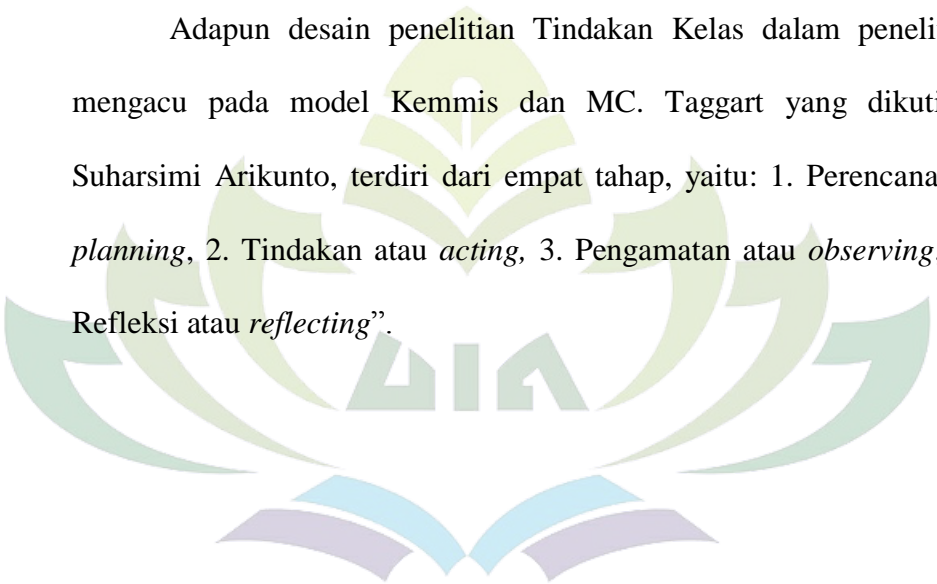
Penelitian ini merupakan penelitian tindak kelas yang dilakukan secara kolaborasi antara guru dan peneliti dalam meningkatkan

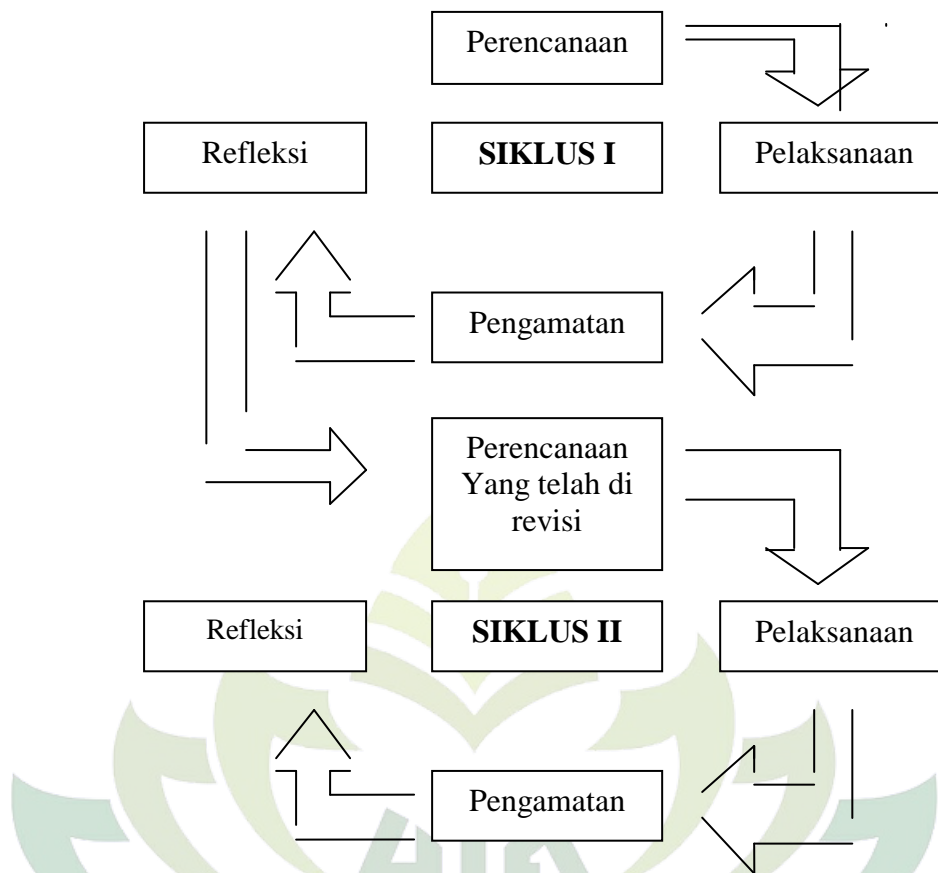


keterampilan peserta didik. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) “merupakan kegiatan penelitian dalam bentuk siklus yang merupakan suatu tindakan sebagai hasil refleksi seorang guru dikelas yang di kelolanya, dengan tujuan utama untuk meningkatkan keterampilan sosial, meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka perbaikan dan peningkatan kinerja siswa.

## 2. Desain Penelitian

Adapun desain penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan MC. Taggart yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, terdiri dari empat tahap, yaitu: 1. Perencanaan atau *planning*, 2. Tindakan atau *acting*, 3. Pengamatan atau *observing*, dan 4. Refleksi atau *reflecting*”.





**Gambar 2**  
**Model Spiral Penelitian Tindakan oleh Kemmis dan Taggart**

Peneliti akan melaksanakan penelitian seperti yang terlihat dalam gambar siklus diatas, penelitian yang dilaksanakan dalam 3 siklus. Masing masing siklus yang mula-mula dilakukan oleh peneliti adalah perencanaan, setelah rencana tersusun dengan baik dan semua yang dibutuhkan dalam pelaksanaan harus dipersiapkan dengan lengkap dan teliti, kemudian setelah semua siap dan sampai pada saat pelaksanaan, maka dilakukan semua yang telah terencana. Pada saat pelaksanaan dilakukan disitulah observasi (pengamatan) berlangsung, dalam pengamatan sambil dilakukan pencatatan untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan. Kemudian

pelaksanaan dan pengamatan selesai dilakukanlah refleksi untuk mencari solusi atas permasalahan-permasalahan atau hambatan-hambatan yang timbul pada saat pelaksanaan. Hal ini dilakukan untuk mengganti sipasi atau mengurangi hambatan atau permasalahan pada siklus yang selanjutnya. Proses pelaksanaan tindakan berdasarkan siklus di atas dapat dirinci sebagai berikut:

**a. Tahap Persiapan**

- 1) Pengajuan izin penelitian
- 2) Observasi. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal tentang objek penelitian secara keseluruhan dan keadaan proses kegiatan penerapan Metode Proyek Berbantu Model *Cooperative Script* untuk meningkatkan keterampilan sosial pada mata pelajaran IPS kelas III SD Negeri 3 Margadadi.
- 3) Melakukan identifikasi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran, selanjutnya merumuskan persoalan bersama-sama antara guru dengan peneliti, baik yang menyangkut siswa.

**b. Tahap Perencanaan**

- 1) Merumuskan spesifikasi alternatif sementara dalam penerapan Metode Proyek Berkombinasi Model *Cooperative Script* untuk meningkatkan keterampilan sosial pada mata pelajaran IPS kelas III SD Negeri 3 Margadadi.
- 2) Menyusun rancangan pelaksanaan tindakan berdasarkan pembelajaran kelompok, mencakup pembatasan materi, menciptakan

pembelajaran aktif untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik.

- 3) Menjelaskan kepada guru caramenerapan Metode Proyek Berbkombinasi Model *Cooperative Script* untuk meningkatkan keterampilan sosial pada mata pelajaran IPS kelas III SD Negeri 3 Margadadi.

#### **c. Pelaksanaan/ Implementasi Tindakan**

Pelaksanaan ini merupakan untuk memperoleh gambaran tentang Metode Proyek Berkombinasi Model *Cooperative Script* untuk meningkatkan keterampilan sosial pada mata pelajaran IPS kelas III SD Negeri 3 Margadadi.

#### **d. Pengamatan/Observasi**

Pada prinsipnya, tahap observasi dilakukan selama penelitian berlangsung, yang meliputi kehadiran anak didik, keaktifan anak didik dalam kelompok, kesiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Serta observasi terhadap penelitian yang diamati oleh teman sejawat tentang keterampilan sosial peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi terhadap pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan lembar observasi aktivitas dan respons anak didik serta guru.

#### **e. Refleksi**

Kegiatan refleksi mencakup kegiatan analisis dan interpretasi atas informasi atau hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan.

Artinya peneliti bersama guru mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil tindakan baik terhadap proses maupun anak didik berdasarkan kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Tahap ini dilakukan terhadap proses pembelajaran pada siklus 1 dan menjadi pertimbangan untuk memasuki pada siklus 2.

f. **Evaluasi dan Revisi**

Analisis dan interpretasi hasil pelaksanaan tindakan menjadi dasar untuk melakukan evaluasi dalam menentukan keberhasilan atau pencapaian tujuan tindakan. Dalam penelitian ini, evaluasi yang dilakukan adalah:

- 1) Evaluasi jangka pendek, yaitu evaluasi dilakukan setiap kali tindakan atau pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan dalam suatu tindakan.
- 2) Evaluasi yang dilakukan untuk setiap putaran atau siklus untuk mengetahui tingkat pencapaian tindakan.

**E. Metode Pengumpulan Data**

Untuk merealisasikan tujuan di atas yaitu memperoleh informasi, data yang representatif dan signifikan dari proses dan aktivitas pembelajaran dan situasi lain yang mempengaruhinya maka peneliti memilih beberapa teknik dalam pengumpulan data sebagai berikut:

**1. Observasi/Pengamatan**

Kegiatan observasi ini dilakukan terhadap proses pembelajaran dan aktivitas siswa. Secara khusus observasi yang dilakukan peneliti berfokus

pada usaha untuk mengetahui sejauh mana indikator-indikator dari keterampilan sosial siswa telah muncul selama tahap/fase pembelajaran pada setiap siklus. Alat pengumpul data keterampilan sosial siswa dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi keterampilan sosial siswa. Adapun indikator pada keterampilan sosial siswa yang diamati sebagai berikut:

## **2. Angket**

Teknik pengumpulan data Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) dengan permintaan peneliti.<sup>56</sup> Penyebaran anket dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data tentang keterampilan sosial peserta didik di SD 3 Margadadi pada kelas III A.

## **3. Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi digunakan dengan tujuan untuk mengumpulkan data berupa tulisan, gambar, dan berkas-berkas lain yang dapat mendukung pengumpulan data. Dalam penelitian ini, dokumen yang bisa dijadikan sebagai bahan informasi antara lain: foto-foto sekolah, data sekolah, foto-foto siswa kelas III saat proses pembelajaran. Metode dokumentasi sebagai pelengkap penggunaan metode observasi.

---

<sup>56</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 199



## F. Metode Analisis Data

Hasil dikumpulkan melalui observasi, dan angket dianalisis dengan menggunakan tehnik analisis kuantitatif. Data yang diperoleh dalam PTK di jumlah kan kemudian dipaparkan menggunakan statis atau grafik lalu disimpulkan secara kuantitatif.

1. Analisis data observasi keterampilan sosial siswa dilakukan dengan cara memberikan keterangan pada setiap deskriptor indikator keterampilan sosial.
2. Analisis lembar observasi kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan cara pengamat memberikan keterangan pada kolom yang tersedia sesuai dengan apa yang diamati pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Analisis data lembar angket dengan langkah-langkah sebagai berikut:
  - a. Membuat lembar angket yang ada dilampiran. Angket digunakan untuk memperoleh data keterampilan sosial yang didapat setiap akhir siklus lalu dihitung skor totalnya untuk setiap siswa sesuai dengan kriteria yang digunakan. Selanjutnya skor dirubah menjadi persentase (%). Untuk mengetahui meningkat tidaknya keterampilan sosial siswa , maka % keterampilan sosial setiap peserta didik diperbandingkan dari siklus 1 – 2. Sedangkan untuk mengetahui peningkatan keterampilan sosial secara keseluruhan, maka dihitung rata-rata % keterampilan sosial untuk setiap siklus. Jika kita ingin melihat kriteria keterampilan sosial tersebut meningkat atau sebaliknya, maka digunakan pedoman perhitungan data kuantitatif.

- b. Menjumlahkan skor untuk masing-masing lembar angket peserta didik.
- c. Analisis data angketketerampilan sosial siswa, Peneliti menggunakan rumus rata-rata (Mean), dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Andi Supangat:

$$\bar{x} = \frac{\sum i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = Nilai Rata-rata

$\sum i$  = Jumlah data

$n$  = Banyaknya data.<sup>57</sup>

Kriteria penilaian kategori rata-rata:

1) Tinggi (T) : 71-100

2) Sedang (S) : 34-70

3) Rendah (R) : 0-33

---

<sup>57</sup> Maisaratul Kutsiyah, "Penerapan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Kreativitas Menggambar Dekoratif Pada Siswa Di SD". Jurnal PGSD Vol.2, No 2, h.6

d. Lalu dipersentasekan lembar angket keterampilan sosial siswa dengan

menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya insividu

Kriteria penilaian kategori rata-rata:9

1) Tinggi (T) : 71-100

2) Sedang (S) : 34-70

3) Rendah (R) : 0-33

#### **G. Indikator Keberhasilan**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa pada kelas III SD Negeri 3 Margadadi Lampung Selatan. Indikator keberhasilan penelitian ini ditandai dengan peningkatan keterampilan sosial siswa setelah menerapkan metode proyek berkombinasi model *cooperative script*. Penelitian ini dapat berhasil bila keterampilan sosial siswa dalam proses pembelajaran meningkat 80%.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Margadadi, yang merupakan salah satu SD Negeri di Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Deskripsi Penelitian prasiklus sebelum dilaksanakan tindakan, terlebih dahulu peneliti melakukan beberapa persiapan sebagai berikut:

1. Membicarakan rencana tindakan dengan Guru Kelas III SD Negeri 3 Margadadi.
2. Berdiskusi dengan Guru Kelas III SD Negeri 3 Margadadi, mengenai penggunaan metode proyek berkombinasi model *cooperative script*.
3. Mempersiapkan lembar angket keterampilan sosial siswa
4. Mempersiapkan lembar observasi siswa.
5. Mempersiapkan RPP, mempersiapkan instrumen tes tertulis, dan angket.
6. Melaksanakan observasi prasiklus untuk mengukur keterampilan sosial siswa sebelum diberikan tindakan metode proyek dan model *cooperative script*.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Hasil Siklus 1 Pertemuan I

#### a. Perencanaan

Tindakan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan Hari Senin tanggal 12 Agustus 2019, Pukul 13.00. Setiap siklus, dilaksanakan dalam 3 pertemuan, hal ini untuk memantapkan penguasaan keterampilan sosial pada siswa secara individu. Tahap perencanaan disusun oleh peneliti dan guru kelas sebagai kolaborator karena penelitian ini bersifat kolaboratif. Adapun tahap perencanaan pada Siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di susun sesuai dengan karakteristik pembelajaran dengan penggunaan metode proyek berkombinasi model *cooperative script* untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa.

2) Menyiapkan sumber belajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

3) Menyiapkan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan selama penelitian berlangsung dengan 7 indikator yang diteliti yaitu:

- a) Keterampilan Komunikasi dan Mendengarkan orang lain.
- b) Keterampilan Kerjasama.
- c) Keterampilan Simpati dan Empati.
- d) Keterampilan Menjalin dan Memelihara pertemanan.

- e) Keterampilan Membantu teman di dalam kelas.
- f) Keterampilan Respon terhadap proses pembelajaran.
- g) Patuh terhadap aturan disekolah.

**b. Pelaksanaan**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 12 Agustus 2019, Pukul 13.00. Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan siswa berdoa, diteruskan dengan absensi, siswa diberikan apersepsi yaitu guru menanyakan tentang materi sebelumnya yang masih berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini, guru memberikan penjelasan tujuan pembelajaran, siswa diberikan motivasi dengan mengajak untuk mengikuti pembelajaran dengan baik karena pentingnya materi yang akan dipelajari. Kegiatan inti dimulai dengan penjelasan singkat tentang materi yang akan dipelajari. Siswa mendengarkan guru membuka pelajaran dengan melihat contoh gambar kerusakan lingkungan di buku masing-masing siswa. Siswa diajak membaca bersama-sama wacana yang terdapat pada buku siswa. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok. Masing-masing terdiri dari 4-5 siswa. Dalam setiap satu kelompok memiliki peranan masing-masing. Setiap masing-masing kelompok diberikan tugas untuk membuat peta konsep mengenai materi kerusakan lingkungan disekitar. Masing-masing kelompok membuat peta konsep berdasarkan materi kerusakan lingkungan yang didapat. Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk maju ke depan membacakan hasil kerjasamanya. Siswa yang tidak maju ke



depan tugasnya, menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Siswa dibimbing untuk menyimpulkan hasil presentasi kelompok. Kegiatan akhir setelah semua kelompok mendapat giliran, guru memberikan penguatan dan umpan balik agar siswa lebih mengerti dan tidak terjadinya kesalahpahaman siswa mengenai materi. Lalu Guru mengajak siswa berdoa bersama menurut kepercayaan masing-masing untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Guru mengucapkan salam sebelum keluar kelas.

**c. Observasi**

Pada observasi siklus I pertemuan pertama peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan menggunakan pedoman lembar observasi yang telah di susun dan dipersiapkan. Pada tahap observasi, guru yang melaksanakan pembelajaran, sedangkan peneliti sebagai observer. Keterampilan sosial siswa sudah mengalami peningkatan dibandingkan dari hasil pra survey. Tetapi masih banyak juga keterampilan sosial siswa yang kurang seperti terdapat peserta didik yang mengobrol ketika ada temannya yang sedang membaca buku pelajaran. Selain itu juga masih banyak peserta didik yang kurang aktif ketika guru selesai menyampaikan pelajaran tidak ada yang bertanya. Pada saat pembagian kelompok beberapa siswa ada yang ingin memilih kelompoknya sendiri, mereka hanya ingin berkelompok dengan teman yang disukainya saja, terdapat siswa yang tidak mau meminjamkan pensil ketika ada temannya tidak membawa, siswa hanya mau

meminjamkan kepada siswa yang dianggap temannya, siswa kurang memberikan apresiasi kepada teman yang sudah berani maju kedepan, dalam kegiatan berkelompok siswa kurang paham mengenai peran masing-masing dalam kelompok sehingga membuat suasana dalam kelas kurang kondusif, ada dua kelompok yang belum selesai mengerjakan tugasnya ketika waktu telah selesai, saat sesi tanya jawab siswa belum ada yang berani bertanya, setelah guru menunjuk baru siswa berani bertanya. Pada pertemuan pertama, Guru masih belum optimal dalam penggunaan metode proyek berkombinasi model *cooperative script*, sehingga terlihat saat pembagian tugas dari masing-masing kelompok masih ada siswa yang memiliki lebih dari dua tugas. Hasil pengamatan pada siklus 1 pertemuan pertama masih banyak hal yang masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Meskipun masih banyak gangguan dan hambatan secara garis besar pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama berlangsung dengan lancar.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I pertemuan pertama masih terdapat beberapa hambatan. Adapun hal-hal yang menjadi hambatan antara lain:

- 1) Kurang optimalnya guru dalam penggunaan metode proyek berkombinasi model *cooperative script*.
- 2) Pada siklus I pertemuan pertama, siswa masih bingung dalam pembagian tugas yang ada dikelompoknya sehingga pada pertemuan

pertama pada siklus satu pada saat kegiatan kelompok dimulai siswa kurang kondusif.

- 3) Ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran.
- 4) Kurangnya apresiasi siswa terhadap siswa yang sudah berani maju ke depan.
- 5) Siswa masih memilih-milih teman dalam bekerja kelompok maupun membantu teman.
- 6) Kurang optimalnya dalam menggunakan metode proyek berkombinasi model *cooperative script*, sehingga terlihat dalam kegiatan diskusi masih pasif dan diam, lalu ada siswa yang masih canggung dalam kerja kelompok, dan yang bekerja dalam kerja kelompok cenderung siswa tertentu saja yang terlibat aktif.
- 7) Kurang optimalnya penggunaan waktu siswa. Pada saat siswa mulai bekerja dengan kelompoknya untuk membuat proyek berupa gambar siswa belum bisa mengatur waktu dengan baik sehingga pada saat waktu telah selesai ada beberapa kelompok yang belum selesai.
- 8) Ada beberapa siswa yang mengerjakan PR tetapi mengerjakannya di dalam kelas.
- 9) Ada beberapa siswa yang tidak mematuhi peraturan yang ada, misal menggunakan sepatu di dalam kelas.

#### e. Revisi

Berdasarkan refleksi siklus I pertemuan pertama, mengingat masih terdapat berbagai kendala yang terjadi pada siklus I pertemuan pertama, maka peneliti membuat rencana perbaikan guna untuk memperbaiki permasalahan-permasalahan yang ada pada siklus I, sebagai berikut :

- a) Pada saat kegiatan pembelajaran menggunakan metode proyek berkombinasi model *cooperative script* berlangsung, Guru harus lebih memperhatikan siswa saat diskusi, dan mengkondisikan siswanya, dan guru mengingatkan kepada siswa bahwa meskipun bekerja dalam kelompok tetapi tugas setiap siswa berbeda-beda dalam setiap kelompoknya.
- b) Pembagian kelompok dirubah dengan cara menggabungkan dari siswa yang pandai dan sedang.
- c) Guru lebih mengarahkan lagi dalam pengelolaan waktu saat kegiatan diskusi kelompok dimulai.
- d) Guru memberikan arahan kepada siswa untuk tidak membedakan dalam berteman maupun membantu teman.
- e) Guru memberikan arahan kepada siswa untuk memberikan tepuk tangan jika ada teman yang maju kedepan.
- f) Guru memberikan hukuman jika masih ada siswa yang tidak mentaati peraturan yang ada, contohnya dengan cara menulis permintaan maaf di buku tulis siswa sebanyak 50 baris.

## 2. Siklus 1 pertemuan II

### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan, hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di susun sesuai dengan karakteristik pembelajaran dengan penggunaan metode proyek berkombinasi model *cooperative script* untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa.

- 2) Menyiapkan sumber belajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran.
- 3) Menyiapkan lembar observasi keterampilan sosial siswa.

### b. Pelaksanaan

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 13 Agustus 2019, Pukul 13.00. Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan siswa berdoa, diteruskan dengan absensi, siswa diberikan apersepsi yaitu guru menanyakan tentang materi sebelumnya mengenai macam-macam kerusakan lingkungan disekitar kita diteruskan dengan guru memberikan penjelasan tujuan pembelajaran, siswa diberikan motivasi dengan mengajak untuk mengikuti pembelajaran dengan baik karena pentingnya materi yang akan dipelajari karena berkaitan dengan lingkungan. Kegiatan inti dimulai dengan penjelasan singkat tentang materi yang akan dipelajari. Siswa mendengarkan guru membuka pelajaran mengenai materi upaya melestarikan lingkungan. Siswa diajak membaca bersama-

sama wacana yang terdapat pada buku siswa. Setelah semua siswa selesai membaca buku masing-masing, guru meminta perwakilan dari siswa untuk siapa yang berani membaca dengan lantang. Guru bertanya kepada siswa apakah sudah mengerti mengenai materi upaya melestarikan lingkungan dan guru mempersilahkan kepada siswa yang kurang paham mengenai materi untuk bertanya. Setelah tidak ada pertanyaan dari siswa, guru membagi siswa menjadi 6 kelompok. Masing-masing terdiri dari 4-5 siswa. Dalam setiap satu kelompok memiliki peranan masing-masing. Setiap masing-masing kelompok diberikan tugas untuk membuat peta konsep mengenai upaya melestarikan lingkungan sebagus dan serapi mungkin. Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk maju ke depan membacakan hasil kerjasamanya. Siswa yang tidak maju ke depan tugasnya, menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Siswa dibimbing untuk menyimpulkan hasil presentasi kelompok. Kegiatan akhir setelah semua kelompok mendapat giliran, guru memberikan penguatan dan umpan balik agar siswa lebih mengerti dan tidak terjadinya kesalah pahaman siswa mengenai materi. Sebelum guru menutup kegiatan pembelajaran, guru mengingatkan untuk pertemuan selanjutnya untuk membawa sampah kering bersih masing-masing anak membawa 2 potong sampah. Setelah itu guru mengajak siswa berdoa bersama menurut kepercayaan masing-masing untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Guru mengucapkan salam sebelum keluar kelas.



### c. Observasi

Pada observasi siklus I pertemuan kedua peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan menggunakan pedoman lembar observasi yang telah di susun dan dipersiapkan. Pada tahap observasi, peneliti sebagai observer, sedangkan yang melaksanakan pembelajaran adalah guru kelas. Keterampilan sosial siswa sudah mengalami sedikit peningkatan dari siklus I pertemuan pertama, kendala yang dialami peneliti masih ada beberapa yang sama seperti pertemuan pertama, masih ada satu kelompok yang tidak selesai mengerjakan tugasnya ketika waktu telah selesai, siswa masih mengobrol ketika ada temannya yang sedang membaca buku pelajaran, saat kegiatan diskusi kelompok siswa hanya ada tiga siswa yang berani bertanya. Selain itu juga siswa masih belum berani bertanya kepada guru ketika guru selesai menyampaikan materi. Pada pertemuan kedua ini Guru masih membiarkan siswa memiliki dua peranan dalam kelompoknya. Namun pada pertemuan kedua siswa sudah mau bekerja dalam kelompok tanpa memilih-memilih, siswa juga sudah mau meminjamkan barangnya kepada sesama siswa. Hasil pengamatan pada siklus 1 pertemuan kedua masih banyak hal yang masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Meskipun masih banyak gangguan dan hambatan secara garis besar pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua berlangsung dengan lancar.

#### d. Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I pertemuan kedua masih terdapat beberapa hambatan. Adapun hal-hal yang menjadi hambatan antara lain:

- 1) Kurang optimalnya Guru dalam menggunakan metode proyek berkombinasi model *cooperative script*, sehingga terlihat dalam kegiatan diskusi ada siswa yang masih pasif, diam dan yang bekerja dalam kelompok masih sama seperti siklus I pertemuan pertama yaitu siswa yang aktif saja.
- 2) Kurang optimalnya penggunaan waktu. Masih ada kelompok yang belum selesai ketika waktu telah usai.
- 3) Kurangnya apresiasi siswa terhadap siswa yang sudah berani maju ke depan.
- 4) Ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran.

#### e. Revisi

- 1) Pada saat kegiatan pembelajaran menggunakan metode proyek berkombinasi model *cooperative script* berlangsung, Guru agar lebih memperhatikan siswa saat diskusi, dan mengkondisikan siswa.
- 2) Peneliti mengingatkan kepada siswa bahwa meskipun bekerja dalam kelompok tetapi tugas setiap siswa berbeda-beda dalam setiap kelompoknya.

- 3) Peneliti lebih mengarahkan lagi dalam pengelolaan waktu saat kegiatan diskusi kelompok dimulai.

### 3. Siklus I Pertemuan III

#### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan, hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di susun sesuai dengan karakteristik pembelajaran dengan penggunaan metode proyek berkombinasi model *cooperative script* untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa.

- 2) Menyiapkan sumber belajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran.
- 3) Menyiapkan lembar observasi keterampilan sosial siswa.
- 4) Menyiapkan lembar angket keterampilan sosial siswa.

#### b. Pelaksanaan

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin tanggal 19 Agustus 2019, Pukul 13.00. Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan siswa berdoa, diteruskan dengan absensi, siswa diberikan apersepsi yaitu guru menanyakan tentang materi sebelumnya mengenai upaya melestarikan lingkungan macam-macam kerusakan lingkungan disekitar kita diteruskan dengan guru memberikan penjelasan tujuan pembelajaran, siswa diberikan motivasi dengan mengajak untuk mengikuti pembelajaran dengan baik karena pentingnya materi yang akan dipelajari. Kegiatan inti

dimulai dengan penjelasan singkat tentang materi yang akan dipelajari. Siswa mendengarkan guru membuka pelajaran mengenai materi cara memelihara lingkungan disekitar rumah dan sekolah. Siswa diajak membaca bersama-sama wacana yang terdapat pada buku pelajaran. Setelah semua siswa selesai membaca buku masing-masing, guru meminta perwakilan dari siswa untuk siapa yang berani membaca dengan lantang. Guru bertanya kepada siswa apakah sudah mengerti mengenai materi cara memelihara lingkungan disekitar rumah dan sekolah dan guru mempersilahkan kepada siswa yang kurang paham mengenai materi cara memelihara lingkungan disekitar rumah dan sekolah untuk bertanya. Setelah tidak ada pertanyaan dari siswa, guru membagi siswa menjadi 6 kelompok. Masing-masing terdiri dari 4-5 siswa. Dalam setiap satu kelompok memiliki peranan masing-masing. Setiap masing-masing kelompok diberikan tugas untuk membuat karya dari sampah-sampah kering yang sudah guru minta bawa pada pertemuan sebelumnya. Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk maju ke depan menampilkan hasil kerjasamanya. Siswa yang tidak maju ke depan tugasnya, menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Kegiatan akhir setelah semua kelompok mendapat giliran, guru memberikan penguatan dan umpan balik agar siswa lebih mengerti dan tidak terjadinya kesalah pahaman siswa mengenai materi. Sebelum guru menutup kegiatan pembelajaran guru membagikan lembar angket keterampilan sosial untuk mengukur keterampilan sosial pada Siklus I. Setelah itu guru mengajak

siswa berdoa bersama menurut kepercayaan masing-masing untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Guru mengucapkan salam sebelum keluar kelas.

### **c. Observasi**

Pada observasi siklus I pertemuan ketiga peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan menggunakan pedoman lembar observasi yang telah di susun dan dipersiapkan. Pada tahap observasi, peneliti sebagai observer, sedangkan yang melaksanakan pembelajaran adalah guru kelas. Keterampilan sosial siswa sudah mengalami sedikit peningkatan dari siklus I pertemuan kedua, kendala yang dialami peneliti masih ada beberapa yang sama seperti pertemuan kedua, masih ada satu kelompok yang tidak selesai mengerjakan tugasnya ketika waktu telah selesai, siswa masih mengobrol ketika ada temannya yang sedang membaca buku pelajaran, saat kegiatan diskusi kelompok siswa hanya ada tiga siswa yang berani bertanya. Selain itu juga siswa masih belum berani bertanya kepada guru ketika guru selesai menyampaikan materi. Pada pertemuan kedua ini Guru masih membiarkan siswa memiliki dua peranan dalam kelompoknya. Namun pada pertemuan kedua siswa sudah mau bekerja dalam kelompok tanpa memilih-memilih, siswa juga sudah mau meminjamkan barangnya kepada sesama siswa. Hasil pengamatan pada siklus 1 pertemuan ketiga masih banyak hal yang masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Meskipun masih banyak

gangguan dan hambatan secara garis besar pembelajaran pada siklus I pertemuan ketiga berlangsung dengan lancar.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I pertemuan kedua masih terdapat beberapa hambatan. Adapun hal-hal yang menjadi hambatan antara lain:

- 1) Kurang optimalnya Guru dalam menggunakan metode proyek berkombinasi model *cooperative script*, sehingga terlihat dalam kegiatan diskusi ada siswa yang masih pasif, diam dan yang bekerja dalam kelompok masih sama seperti siklus I pertemuan pertama yaitu siswa yang aktif saja.
- 2) Kurang optimalnya penggunaan waktu. Masih ada kelompok yang belum selesai ketika waktu telah usai.
- 3) Kurangnya apresiasi siswa terhadap siswa yang sudah berani maju ke depan.
- 4) Ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran.

#### **e. Revisi**

- 1) Pada saat kegiatan pembelajaran menggunakan metode proyek berkombinasi model *cooperative script* berlangsung, Guru agar lebih memperhatikan siswa saat diskusi, dan mengkondisikan siswa.



- 2) Peneliti mengingatkan kepada siswa bahwa meskipun bekerja dalam kelompok tetapi tugas setiap siswa berbeda-beda dalam setiap kelompoknya.
- 3) Peneliti lebih mengarahkan lagi dalam pengelolaan waktu saat kegiatan diskusi kelompok dimulai.

#### 4. Deskripsi Hasil Siklus 2 Pertemuan I

##### a. Perencanaan

Tindakan siklus pertemuan pertama dilaksanakan Hari Selasa tanggal 20 Agustus 2019, Pukul 13.00. Setiap siklus, dilaksanakan dalam 3 pertemuan, hal ini untuk memantapkan penugasaan keterampilan sosial pada siswa secara individu. Tahap perencanaan disusun oleh peneliti dan guru kelas sebagai kolaborator karena penelitian ini bersifat kolaboratif. Adapun tahap perencanaan pada Siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

##### 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di susun sesuai dengan karakteristik pembelajaran dengan penggunaan metode proyek berkombinasi model *cooperative script* untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa.

##### 2) Menyiapkan sumber belajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

##### 3) Menyiapkan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan selama penelitian berlangsung dengan 7 indikator yang diteliti yaitu:

- a) Keterampilan Komunikasi dan Mendengarkan orang lain.
  - b) Keterampilan Kerjasama.
  - c) Keterampilan Simpati dan Empati.
  - d) Keterampilan Menjalin dan Memelihara pertemanan.
  - e) Keterampilan Membantu teman di dalam kelas.
  - f) Keterampilan Respon terhadap proses pembelajaran.
  - g) Patuh terhadap aturan disekolah.
- 4) Menyiapkan lembar angket Keterampilan Sosial

**b. Pelaksanaan**

Pertemuan pertama Siklus 2 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 20 Agustus 2019, Pukul 13.00. Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan siswa berdoa, diteruskan dengan absensi, siswa diberikan apersepsi yaitu guru menanyakan tentang denah diteruskan dengan guru memberikan penjelasan tujuan pembelajaran, siswa diberikan motivasi dengan mengajak untuk mengikuti pembelajaran dengan baik karena pentingnya materi yang akan dipelajari. Kegiatan inti dimulai dengan penjelasan singkat tentang materi yang akan dipelajari. Siswa mendengarkan guru membuka pelajaran dengan melihat contoh gambar denah di buku masing-masing siswa. Siswa diajak membaca bersama-sama wacana yang terdapat pada buku siswa. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok. Masing-masing terdiri dari 4-5 siswa. Dalam setiap satu kelompok memiliki peranan masing-masing. Setiap masing-masing kelompok diberikan tugas untuk menggambar denah sekolah seperti

contoh yang ada di papan tulis sebgus dan serapi mungkin. Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk maju ke depan membacakan hasil kerjasamanya. Siswa yang tidak maju ke depan tugasnya, menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Siswa dibimbing untuk menyimpulkan hasil presentasi kelompok. Kegiatan akhir setelah semua kelompok mendapat giliran, guru memberikan penguatan dan umpan balik agar siswa lebih mengerti dan tidak terjadinya kesalahpahaman siswa mengenai materi. Lalu Guru mengajak siswa berdoa bersama menurut kepercayaan masing-masing untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Guru mengucapkan salam sebelum keluar kelas.

#### **c. Observasi**

Pada observasi siklus 2 pertemuan pertama peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan menggunakan pedoman lembar observasi yang telah di susun dan dipersiapkan. Pada tahap observasi, guru sebagai observer, sedangkan yang melaksanakan pembelajaran adalah peneliti. Keterampilan sosial siswa sudah mengalami peningkatan dibandingkan pada Siklus I. Tetapi masih banyak juga keterampilan sosial siswa yang kurang seperti terdapat peserta didik yang mengobrol ketika ada temannya yang sedang membaca buku pelajaran. Selain itu juga masih banyak peserta didik yang kurang aktif ketika guru selesai menyampaikan pelajaran tidak ada yang bertanya. Pada saat pembagian kelompok beberapa siswa ada yang ingin memilih kelompoknya sendiri, mereka hanya ingin berkelompok dengan teman yang disukainya saja,

terdapat siswa yang tidak mau meminjamkan pensil ketika ada temannya tidak membawa, siswa hanya mau meminjamkan kepada siswa yang dianggap temannya, siswa kurang memberikan apresiasi kepada teman yang sudah berani maju kedepan, dalam kegiatan berkelompok siswa kurang paham mengenai peran masing-masing dalam kelompok sehingga membuat suasana dalam kelas kurang kondusif, ada dua kelompok yang belum selesai mengerjakan tugasnya ketika waktu telah selesai, saat sesi tanya jawab siswa belum ada yang berani bertanya, setelah guru menunjuk baru siswa berani bertanya. Hasil pengamatan pada siklus 2 pertemuan pertama masih banyak hal yang masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Meskipun masih banyak gangguan dan hambatan secara garis besar pembelajaran pada siklus 2 pertemuan pertama berlangsung dengan lancar.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus 2 pertemuan pertama masih terdapat beberapa hambatan. Adapun hal-hal yang menjadi hambatan antara lain:

- 1) Pada siklus 2 pertemuan pertama, siswa masih bingung dalam pembagian tugas yang ada dikelompoknya sehingga pada pertemuan pertama pada siklus satu pada saat kegiatan kelompok dimulai siswa kurang kondusif.
- 2) Ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran.

- 3) Kurangnya apresiasi siswa terhadap siswa yang sudah berani maju ke depan.
- 4) Siswa masih memilih-milih teman dalam bekerja kelompok maupun membantu teman.
- 5) Kurang optimalnya dalam menggunakan metode proyek berkombinasi model *cooperative script*, sehingga terlihat dalam kegiatan diskusi masih pasif dan diam, lalu ada siswa yang masih canggung dalam kerja kelompok, dan yang bekerja dalam kerja kelompok cenderung siswa tertentu saja yang terlibat aktif.
- 6) Kurang optimalnya penggunaan waktu siswa. Pada saat siswa mulai bekerja dengan kelompoknya untuk membuat proyek berupa gambar siswa belum bisa mengatur waktu dengan baik sehingga pada saat waktu telah selesai ada beberapa kelompok yang belum selesai.
- 7) Ada beberapa siswa yang mengerjakan PR tetapi mengerjakannya di dalam kelas.
- 8) Ada beberapa siswa yang tidak mematuhi peraturan yang ada, misal menggunakan sepatu di dalam kelas.

**e. Revisi**

Berdasarkan refleksi siklus 2 pertemuan pertama, mengingat masih terdapat berbagai kendala yang terjadi pada siklus 2 pertemuan pertama, maka peneliti membuat rencana perbaikan guna untuk memperbaiki permasalahan-permasalahan yang ada pada siklus 2, sebagai berikut :

- 1) Pada saat kegiatan pembelajaran menggunakan metode proyek berkombinasi model *cooperative script* berlangsung, peneliti harus lebih memperhatikan siswa saat diskusi, dan mengkondisikan siswanya, dan peneliti mengingatkan kepada siswa bahwa meskipun bekerja dalam kelompok tetapi tugas setiap siswa berbeda-beda dalam setiap kelompoknya.
- 2) Pembagian kelompok dirubah dengan cara menggabungkan dari siswa yang pandai dan sedang.
- 3) Peneliti lebih mengarahkan lagi dalam pengelolaan waktu saat kegiatan diskusi kelompok dimulai.
- 4) Guru memberikan arahan kepada siswa untuk tidak membedakan dalam berteman maupun membantu teman.
- 5) Guru memberikan arahan kepada siswa untuk memberikan tepuk tangan jika ada teman yang maju kedepan.
- 6) Guru memberikan hukuman jika masih ada siswa yang tidak mentaati peraturan yang ada, contohnya dengan cara menulis permintaan maaf di buku tulis siswa sebanyak 50 baris.



## 5. Siklus 2 pertemuan II

### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan, hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di susun sesuai dengan karakteristik pembelajaran dengan penggunaan metode proyek berkombinasi model *cooperative script* untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa.

- 2) Menyiapkan sumber belajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran.
- 3) Menyiapkan lembar observasi keterampilan sosial siswa.

### b. Pelaksanaan

Pertemuan Siklus 2 pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 26 Agustus 2019, Pukul 13.00. Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan siswa berdoa, diteruskan dengan absensi, siswa diberikan apersepsi yaitu guru menanyakan tentang materi sebelumnya mengenai denah diteruskan dengan guru memberikan penjelasan tujuan pembelajaran, siswa diberikan motivasi dengan mengajak untuk mengikuti pembelajaran dengan baik karena pentingnya materi yang akan dipelajari. Guru mengajak seluruh siswa untuk melakukan tepuk siap belajar, agar siswa bersemangat dalam proses pembelajaran. Kegiatan inti dimulai dengan penjelasan singkat tentang materi yang akan dipelajari. Siswa mendengarkan guru membuka

pelajaran mengenai materi tata cara membuat denah. Siswa diajak membaca bersama-sama wacana yang terdapat pada buku siswa. Setelah semua siswa selesai membaca buku masing-masing, guru meminta perwakilan dari siswa untuk siapa yang berani membaca dengan lantang. Guru bertanya kepada siswa apakah sudah mengerti mengenai materi tata cara membuat dan guru mempersilahkan kepada siswa yang kurang paham mengenai materi tata cara membuat denah. Setelah tidak ada pertanyaan dari siswa, guru membagi siswa menjadi 6 kelompok. Masing-masing terdiri dari 4-5 siswa. Dalam setiap satu kelompok memiliki peranan masing-masing. Setiap masing-masing kelompok diberikan tugas untuk membuat peta konsep mengenai tata cara membuat denah sebagus dan serapi mungkin. Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk maju ke depan membacakan hasil kerjasamanya. Siswa yang tidak maju ke depan tugasnya, menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Siswa dibimbing untuk menyimpulkan hasil presentasi kelompok. Kegiatan akhir setelah semua kelompok mendapat giliran, guru memberikan penguatan dan umpan balik agar siswa lebih mengerti dan tidak terjadinya kesalahpahaman siswa mengenai materi. Sebelum guru menutup kegiatan pembelajaran, guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa. Setelah selesai memberikan PR, guru mengajak siswa berdoa bersama menurut kepercayaan masing-masing untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Guru mengucapkan salam sebelum keluar kelas.

### c. Observasi

Pada observasi siklus 2 pertemuan kedua peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan menggunakan pedoman lembar observasi yang telah di susun dan dipersiapkan. Pada tahap observasi, guru sebagai observer, sedangkan yang melaksanakan pembelajaran adalah peneliti. Keterampilan sosial siswa sudah mengalami sedikit peningkatan dari siklus I pertemuan pertama, kendala yang dialami peneliti masih ada beberapa yang sama seperti pertemuan pertama, masih ada satu kelompok yang tidak selesai mengerjakan tugasnya ketika waktu telah selesai, siswa masih mengobrol ketika ada temannya yang sedang membaca buku pelajaran, saat kegiatan diskusi kelompok siswa hanya ada tiga siswa yang berani bertanya. Selain itu juga siswa masih tidak berani bertanya kepada guru ketika guru selesai menyampaikan materi. Namun pada pertemuan kedua siswa sudah mau bekerja dalam kelompok tanpa memilih-memilih, siswa juga sudah mau meminjamkan barangnya kepada sesama siswa. Hasil pengamatan pada siklus 2 pertemuan kedua masih banyak hal yang masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Meskipun masih banyak gangguan dan hambatan secara garis besar pembelajaran pada siklus 2 pertemuan kedua berlangsung dengan lancar.

#### d. Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus 2 pertemuan kedua masih terdapat beberapa hambatan. Adapun hal-hal yang menjadi hambatan antara lain:

- 1) Kurang optimalnya dalam menggunakan metode proyek berkombinasi model *cooperative script*, sehingga terlihat dalam kegiatan diskusi ada siswa yang masih pasif, diam dan yang bekerja dalam kelompok masih sama seperti siklus 2 pertemuan pertama yaitu siswa yang aktif saja.
- 2) Kurang optimalnya penggunaan waktu. Masih ada kelompok yang belum selesai ketika waktu telah usai.
- 3) Kurangnya apresiasi siswa terhadap siswa yang sudah berani maju ke depan.
- 4) Ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran.

#### e. Revisi

- 1) Pada saat kegiatan pembelajaran menggunakan metode proyek berkombinasi model *cooperative script* berlangsung, peneliti lebih memperhatikan siswa saat diskusi, dan mengkondisikan siswa.
- 2) Peneliti mengingatkan kepada siswa bahwa meskipun bekerja dalam kelompok tetapi tugas setiap siswa berbeda-beda dalam setiap kelompoknya.

- 3) Peneliti lebih mengarahkan lagi dalam pengelolaan waktu saat kegiatan diskusi kelompok dimulai.

## **6. Siklus 2 Pertemuan III**

### **a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan tindakan, hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat RPP yang dikembangkan berdasarkan silabus yang digunakan oleh Guru Kelas III A di SD Negeri 3 Margadadi Lampung Selatan.
- 2) Menyiapkan lembar observasi keterampilan sosial siswa.
- 3) Menyiapkan lembar angket keterampilan sosial.
- 4) Menyiapkan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran yaitu buku Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas III

### **b. Pelaksanaan**

Pertemuan ketiga siklus 2 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 27 Agustus 2019. Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan siswa berdoa, diteruskan dengan absensi, siswa diberikan apersepsi yaitu guru menanyakan tentang materi sebelumnya, diteruskan dengan guru memberikan penjelasan tujuan pembelajaran, siswa diberikan motivasi dengan mengajak untuk mengikuti pembelajaran dengan baik karena pentingnya materi yang akan dipelajari. Kegiatan inti dimulai dengan penjelasan singkat tentang materi yang akan dipelajari. Siswa mendengarkan guru membuka pelajaran dengan melihat contoh gambar

mata angin di buku masing-masing siswa. Siswa diajak membaca bersama-sama wacana yang terdapat pada buku siswa. Guru menyuruh perwakilan siswa untuk membaca materi yang ada di buku secara lantang. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok. Masing-masing terdiri dari 4-5 siswa. Dalam setiap satu kelompok memiliki peranan masing-masing. Setiap masing-masing kelompok diberikan tugas untuk menggambar mata angin seperti yang ada di buku sebagus dan serapi mungkin. Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk maju ke depan membacakan hasil kerjasamanya. Siswa yang tidak maju ke depan tugasnya, menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Kegiatan akhir setelah semua kelompok mendapat giliran, guru memberikan penguatan dan umpan balik agar siswa lebih mengerti dan tidak terjadinya kesalah pahaman siswa mengenai materi. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran guru membagikan lembar angket keterampilan sosial untuk mengukur keterampilan sosial pada siklus ke 2. Setelah selesai Guru mengajak siswa berdoa bersama menurut kepercayaan masing-masing untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Guru mengucapkan salam sebelum keluar kelas.

### c. Observasi

Pada siklus 2 pertemuan ketiga, siswa sudah mulai menunjukkan keterampilan sosialnya seperti sudah konsentrasi dengan tugas yang diberikan oleh guru, siswa sudah mulai memperhatikan ketika ada temannya yang sedang maju kedepan, siswa sudah mulai berani bertanya jika dalam materi pelajaran ada yang kurang dimengerti, siswa sudah mentaati peraturan yang ada. Namun masih ada siswa yang tidak mau bekerjasama dalam kelompoknya dan hanya diam saja melihat temennya mengerjakan tugas kelompok, terdapat siswa yang iri karena tidak mendapatkan tugas menggambar dari kelompoknya yang mengakibatkan siswa mengeluh dan suasana belajar menjadi kurang kondusif ada siswa yang masih mendominasi didalam kelompoknya, .. Hasil pengamatan pada siklus II pertemuan ketiga masih ada hal yang masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Meskipun masih ada gangguan dan hambatan secara garis besar pembelajaran pada siklus II pertemuan ketiga berlangsung dengan lancar.



#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus II pertemuan ketiga masih terdapat beberapa hambatan. Adapun hal-hal yang menjadi hambatan antara lain:

- 1) Ada beberapa siswa yang hanya diam dalam bekerja dengan kelompoknya.
- 2) Masih terdapat beberapa siswa yang mendominasi dalam kegiatan kelompok. Sedangkan di dalam penerepan metode proyek berkombinasi model *cooperative script*, meskipun kegiatan dilakukan dengan kelompok tetapi di dalam kelompok tetap mendapat peranan masing-masing.
- 3) Terdapat siswa yang iri karena tidak mendapatkan tugas menggambar di dalam kelompoknya.

#### **e. Revisi**

- 1) Sebelum kegiatan inti dimulai guru memberikan motivasi kepada siswa agar jangan takut mengutarakan pendapatnya dan selalu menghargai jika ada yang sedang berbicara.
- 2) Peneliti harus lebih meningkatkan pengelolaan kelas.
- 3) Lebih memperhatikan siswa mana yang sudah mendapat tugas menggambar di setiap pertemuannya.

## 7. Deskripsi Hasil Siklus 3 Pertemuan I

Siklus III merupakan tindak lanjut dari siklus II. Saat kegiatan pembelajaran masih sama seperti siklus II tetapi lebih memperhatikan permasalahan-permasalahan yang ada pada Siklus II. Siklus III dilaksanakan sebanyak 3 pertemuan menggunakan penerapan metode berkombinasi berkombinasi model *cooperative script*. Hal-hal yang dipersiapkan peneliti dalam pembelajaran siklus III adalah:

- 1) Membuat RPP yang dikembangkan berdasarkan silabus yang digunakan oleh Guru Kelas III A di SD Negeri 3 Margadadi Lampung Selatan.
- 2) Menyiapkan lembar observasi keterampilan sosial siswa
- 3) Menyiapkan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas III A Tema Hiburan, sub tema denah dan peta materi mata angin.

### a. Pelaksanaan

Pertemuan pertama siklus 3 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 2 September 2019. Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan siswa berdoa, diteruskan dengan absensi, siswa diberikan apersepsi yaitu guru menanyakan tentang materi sebelumnya, diteruskan dengan guru memberikan penjelasan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dimulai dengan penjelasan singkat tentang materi yang akan dipelajari. Siswa mendengarkan guru membuka pelajaran dengan melihat tata cara membuat peta yang ada di buku masing-masing siswa. Siswa diajak membaca bersama-sama wacana yang terdapat pada buku siswa. Siswa

dibagi menjadi 6 kelompok. Masing-masing terdiri dari 4-5 siswa. Dalam setiap satu kelompok memiliki peranan masing-masing. Setiap masing-masing kelompok diberikan tugas untuk membuat peta konsep tata cara membuat peta sebgus dan serapi mungkin. Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk maju ke depan membacakan hasil kerjasamanya. Siswa yang tidak maju ke depan tugasnya, menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Siswa dibimbing untuk menyimpulkan hasil presentasi kelompok. Setelah semua kelompok mendapat giliran, guru memberikan penguatan dan umpan balik agar siswa lebih mengerti dan tidak terjadinya kesalah pahaman siswa mengenai materi. Kemudian guru mengajak siswa berdoa bersama untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran menurut keyakinan masing-masing. Guru mengucapkan salam sebelum keluar kelas.

#### **b. Observasi**

Pada siklus 3 pertemuan pertama, siswa sudah mulai menunjukkan keterampilan sosialnya seperti, siswa sudah antusias ketika ada temannya yang sedang maju kedepan, siswa sudah tidak canggung dan takut salah dalam menyampaikan hasil diskusi maupun menyampaikan pendapat. Namun masih ada siswa yang iri karena tidak mendapatkan tugas menggambar dari kelompoknya, yang mengakibatkan siswa mengeluh.

### c. Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus 3 pertemuan pertama masih terdapat beberapa hambatan. Adapun hal-hal yang menjadi hambatan antara lain:

- 1) Masih terdapat beberapa siswa yang mendominasi dalam kegiatan kelompok. Sedangkan di dalam penerepan metode proyek berkombinasi model *cooperative script*, meskipun kegiatan dilakukan dengan kelompok tetapi di dalam kelompok tetap mendapat peranan masing-masing.
- 2) Masih terdapat siswa yang iri karena tidak mendapatkan tugas menggambar di dalam kelompoknya.

### d. Revisi

- 1) Lebih memperhatikan siswa mana yang sudah mendapat tugas menggambar di setiap pertemuannya.
- 2) Sebelum kegiatan inti dimulai guru memberikan motivasi kepada siswa agar jangan takut mengutarakan pendapatnya.

## 8. Deskripsi Hasil Siklus 3 Pertemuan II

### a. Perencanaan

Hal-hal yang dipersiapkan peneliti dalam pembelajaran siklus 3 pertemuan kedua adalah:

- 1) Membuat RPP yang dikembangkan berdasarkan silabus yang digunakan oleh Guru Kelas III A di SD Negeri 3 Margadadi Lampung Selatan.

- 2) Menyiapkan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas III Tema Hiburan, sub tema denah dan peta materi peta.
- 3) Menyiapkan lembar observasi keterampilan sosial siswa.

#### **b. Pelaksanaan**

Pertemuan ketiga siklus 2 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 3 September 2019, Pukul 13.00. Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan siswa berdoa, diteruskan dengan absensi, siswa diberikan apersepsi yaitu guru menanyakan materi sebelumnya, diteruskan dengan guru memberikan tepuk semangat belajar agar siswa siap dalam belajar. Kegiatan inti dimulai dengan penjelasan singkat tentang materi yang akan dipelajari. Siswa mendengarkan guru membuka pelajaran. Siswa diajak membaca bersama-sama wacana yang terdapat pada buku siswa. Guru menyuruh perwakilan siswa untuk membaca secara lantang agar semua siswa lebih paham, serta melihat siswa yang lain ketika ada temannya yang sedang membaca memperhatikan atau tidak. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok. Masing-masing terdiri dari 4-5 siswa. Dalam setiap satu kelompok memiliki peranan masing-masing. Setiap masing-masing kelompok diberikan tugas untuk menggambar peta konsep mengenai materi peta sebagus dan serapi mungkin. Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk maju ke depan membacakan hasil kerjasamanya. Siswa yang tidak maju ke depan tugasnya, menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Siswa dibimbing untuk menyimpulkan hasil presentasi

kelompok. Kegiatan akhir setelah semua kelompok mendapat giliran, guru memberikan penguatan dan umpan balik agar siswa lebih mengerti dan tidak terjadinya kesalah pahaman siswa mengenai materi. Sebelum pelajaran berakhir guru mengingatkan kepada peserta didik untuk membawa alat-alat seperti pensil warna untuk pertemuan selanjutnya. Kemudian Guru mengajak siswa berdoa bersama menurut kepercayaan masing-masing untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Guru mengucapkan salam sebelum keluar kelas.

#### **c. Observasi**

Pada Siklus 3 pertemuan kedua, banyak perkembangan positif yang dicapai siswa mengenai keterampilan sosial. Siswa sangat antusias dalam kegiatan pembelajaran. Siswa sudah menghargai ketika ada teman yang sedang maju kedepan. Pada siklus 3 pertemuan kedua siswa sudah memiliki kriteria baik dalam keterampilan sosial. Tetapi masih ada 2 siswa yang dari siklus I sampai siklus III pertemuan pertama hanya mengalami peningkatan keterampilan sosial yang sedikit, kedua siswa tersebut malu ketika ingin mengutarakan jawabannya, tetapi selalu mematuhi pertauran yang ada dan 4 siswa dari pertemuan pertama siklus I sampai siklus III pertemuan pertama sama sekali tidak mengalami peningkatan.

#### **d. Refleksi Siklus 3**

Masih terdapat siswa yang tidak mengalami peningkatan keterampilan sosial dari siklus I pertemuan pertama sampai siklus III pertemuan pertama.

#### **e. Revisi Siklus 3**

Guru lebih memperhatikan ke enam siswa yang mana dari siklus I sampai siklus III pertemuan pertama tidak mengalami peningkatan.

### **9. Siklus 3 Pertemuan III**

#### **a. Perencanaan**

Siklus 3 pertemuan ketiga merupakan tindak lanjut dari refleksi pada siklus 3 pertemuan kedua. Proses kegiatan pembelajaran masih sama seperti siklus III pertemuan kedua, tetapi lebih memperhatikan permasalahan-permasalahan yang ada pada siklus III pertemuan kedua. Hal-hal yang dipersiapkan peneliti dalam pembelajaran siklus 3 yaitu:

- 1) Membuat RPP yang dikembangkan berdasarkan silabus yang digunakan oleh Guru Kelas III A di SD Negeri 3 Margadadi Lampung Selatan.
- 2) Menyiapkan lembar observasi keterampilan sosial siswa.
- 3) Menyiapkan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas III A Tema Hiburan, sub tema denah dan peta membuat peta Indonesia.
- 4) Menyiapkan Lembar Angket Keterampilan Sosial Siswa.



## **b. Pelaksanaan**

Pertemuan ketiga siklus 3 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 09 September 2019. Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan siswa berdoa, diteruskan dengan absensi, siswa diberikan apersepsi yaitu guru menanyakan tentang materi sebelumnya, diteruskan dengan guru memberikan penjelasan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dimulai dengan penjelasan singkat tentang materi yang akan dipelajari. Siswa mendengarkan guru membuka pelajaran dengan melihat gambar peta yang ada di papan tulis. Guru menyuruh siswa untuk mengamati gambar peta yang ada di papan tulis yaitu peta Indonesia. Guru memberikan contoh cara menggambar peta yang baik dan benar. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok. Masing-masing terdiri dari 4-5 siswa. Dalam setiap satu kelompok memiliki peranan masing-masing. Setiap masing-masing kelompok diberikan tugas untuk membuat peta konsep tata cara membuat peta sebagus dan serapi mungkin. Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk maju ke depan membacakan hasil kerjasamanya. Siswa yang tidak maju ke depan tugasnya, menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Siswa dibimbing untuk menyimpulkan hasil presentasi kelompok. Setelah semua kelompok mendapat giliran, guru memberikan penguatan dan umpan balik agar siswa lebih mengerti dan tidak terjadinya kesalahan pemahaman siswa mengenai materi. Sebelum kegiatan akhir dimulai guru

membagikan lembar angket keterampilan sosial siswa untuk melihat peningkatan keterampilan sosial siswa dari siklus I, II dan III. Kegiatan akhir guru memberikan tugas rumah kepada siswa agar lebih paham mengenai materi yang sudah dipelajari. Kemudian guru mengajak siswa berdoa bersama untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran menurut keyakinan masing-masing. Guru mengucapkan salam sebelum keluar kelas.

#### **c. Observasi**

Pada siklus 3 pertemuan ketiga, banyak perkembangan positif yang dicapai siswa terutama pada keterampilan sosial siswa. Siswa lebih antusias dan selalu mentaati perintah guru dalam kegiatan pembelajaran. Siswa juga sudah menghargai ketika ada temannya sedang memberikan pendapat ataupun menyampaikan hasil kerja kelompok. Siswa juga sudah berani mengutarakan pendapatnya. Akan tetapi terdapat 4 peserta didik yang masih memiliki keterampilan sosial yang sangat rendah, dari 4 siswa tersebut 3 siswa dari siklus I II dan III tidak mengalami peningkatan, disebabkan kurangnya keberanian untuk melakukan segala hal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil angket keterampilan sosial dari siklus I, II, III.

#### **d. Refleksi**

Pada siklus III berjalan dengan baik dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah direncanakan, dapat dilihat pada tabel keterampilan sosial pada siklus III. Pada siklus III kegiatan pembelajaran sudah lebih

### C. Pembahasan

Berdasarkan data hasil angket keterampilan sosial siswa pada siklus I, II dan III mengenai keterampilan sosial siswa pada pelajaran IPS Sub tema denah dan Peta dengan menerapkan metode proyek berkombinasi model *cooperative script*, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Pada Setiap Siklusnya**

No	Kegiatan	Presentase
1.	Siklus I	67%
2.	Siklus II	74%
3.	Siklus III	85%

**Tabel 2**  
**Keterampilan Sosial Siswa Kelas III A di SD Negeri 3**  
**Margadadi Lampung Selatan**  
**Siklus I**

No	Nama Siswa	Jumlah
1.	Agatha Vanesa Putri Susanto	44
2.	Alif Nur Rochman	41
3.	Alika Dwi Fitriani	37
4.	Alvin Dwi Kurniawan	33
5.	Andyn Putri Nur Alyana	38
6.	Arya Kusuma	28
7.	Carly Iswanto	29
8.	Chelsy Kinanti	36
9.	Chika Zuliana	41
10.	C. Mika Rezha Alvino	
11.	Decko Arga Seanmuteda	33
12.	Fadli Sanjaya	34

13.	Fardan Syahreza	30
14.	Feliska Dwi Oktaviani	33
15.	Fiki Dwi Saputra	30
16.	Floweyrn Assafina	42
17.	Hanik Muhajiroh	49
18.	Ika Putri Intan Nuraini	37
19.	Ilma Hfiza Hasani	29
20.	Indy Laudy Putri	29
21.	Iqbal Rizki Ramadhan	37
22.	Jesika Adelia	49
23.	Kemitha Pramudya Desanta	31
24.	Kafa Nastainu Amrilah	50
25.	Kevin Andika Pratama	32
26.	Marshel Putra Fardani	34
27.	Muhammad Alfarizi	30
28.	Muhammad Arkan	33
Jumlah		1105
Jumlah Presentase Rata-rata		67%

**Tabel 3**  
**Keterampilan Sosial Siswa Kelas III A di SD Negeri 3 Margadadi**  
**Lampung Selatan**  
**Siklus II**

No	Nama Siswa	Jumlah
1.	Agatha Vanesa Putri Susanto	47
2.	Alif Nur Rochman	44
3.	Alika Dwi Fitriani	42
4.	Alvin Dwi Kurniawan	38
5.	Andyn Putri Nur Alyana	36
6.	Arya Kusuma	35
7.	Carly Iswanto	33
8.	Chelsy Kinanti	37
9.	Chika Zuliana	45
10.	C. Mika Rezha Alvino	42
11.	Decko Arga Seanmuteda	39
12.	Fadli Sanjaya	36

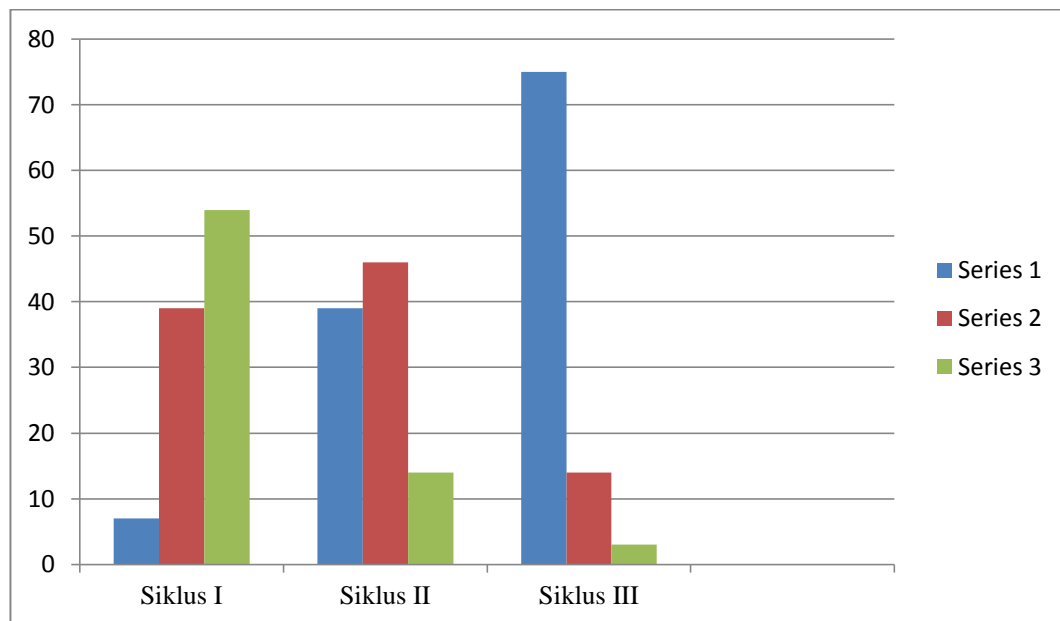
13.	Fardan Syahreza	34
14.	Feliska Dwi Oktaviani	34
15.	Fiki Dwi Saputra	29
16.	Floweyrn Assafina	43
17.	Hanik Muhajiroh	51
18.	Ika Putri Intan Nuraini	61
19.	Ilma Hfiza Hasani	34
20.	Indy Laudy Putri	33
21.	Iqbal Rizki Ramadhan	33
22.	Jesika Adelia	50
23.	Kemitha Pramudya Desanta	34
24.	Kafa Nastainu Amrilah	52
25.	Kevin Andika Pratama	39
26.	Marshel Putra Fardani	35
27.	Muhammad Alfarizi	35
28.	Muhammad Arkan	35
Jumlah		1106
Jumlah Presentase Rata-rata		74%

**Tabel 4**  
**Keterampilan Sosial Siswa Kelas III A di SD Negeri 3 Margadadi**  
**Lampung Selatan**  
**Siklus III**

No	Nama Siswa	Jumlah
1.	Agatha Vanesa Putri Susanto	50
2.	Alif Nur Rochman	50
3.	Alika Dwi Fitriani	49
4.	Alvin Dwi Kurniawan	48
5.	Andyn Putri Nur Alyana	46
6.	Arya Kusuma	41
7.	Carly Iswanto	42
8.	Chelsy Kinanti	40
9.	Chika Zuliana	45
10.	C. Mika Rezha Alvino	45
11.	Decko Arga Seanmuteda	46
12.	Fadli Sanjaya	31

13.	Fardan Syahreza	41
14.	Feliska Dwi Oktaviani	37
15.	Fiki Dwi Saputra	31
16.	Floweyrn Assafina	41
17.	Hanik Muhajiroh	37
18.	Ika Putri Intan Nuraini	31
19.	Ilma Hfiza Hasani	48
20.	Indy Laudy Putri	51
21.	Iqbal Rizki Ramadhan	47
22.	Jesika Adelia	46
23.	Kemitha Pramudya Desanta	50
24.	Kafa Nastainu Amrilah	47
25.	Kevin Andika Pratama	55
26.	Marshel Putra Fardani	51
27.	Muhammad Alfarizi	44
28.	Muhammad Arkan	45
Jumlah		1275
Jumlah Presentase Rata-rata		85%

Data-data diatas merupakan bukti bahwa penerapan metode proyek berkombinasi model *cooperative script* pada pelajaran IPS kelas III A SD Negeri 3 Margadadi Lampung Selatan hipotesis dapat diterima keberadaanya. Peningkatan keterampilan sosial siswa dari tahap siklus I, siklus II, siklus dan siklus III dapat dilihat dengan grafik dibawah ini:



**Gambar 3**  
**Grafik Data Keterampilan Sosial Siswa Kelas III A**

Dari grafik tabel di atas dapat dilihat bahwa penerapan metode proyek berkombinasi model *cooperative script* dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa pada pelajaran IPS kelas III A SD Negeri 3 Margadadi Lampung Selatan, hal ini dapat dilihat grafik diatas yang menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat beberapa kendala pada peserta didik sehingga menyebabkan keterampilan sosial siswa kurang. Dalam skripsi ini, terdapat persamaan dan perbedaan dengan ketiga penelitian sebelumnya. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang keterampilan sosial. Adapun perbedaan didalam penelitian yang relevan yaitu dalam jurnal penelitian Dwi Mawarti tidak hanya melihat keterampilan sosial saja tetapi juga hasil belajar siswa, Jurnal penelitian Luci Tri Wijayanti perbedaannya adalah penelitian ini tidak menggunakan metode proyek, Jurnal penelitian Tutik Alfiana, dalam penelitian ini hanya fokus pada satu indikator keterampilan sosial yaitu keterampilan bekerjasama .



Sedangkan penelitian penulis fokus terhadap Penerapan Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa dengan menggunakan metode proyek berkombinasi model *cooperative script*. Hasilnya terbukti dengan menggunakan metode proyek berkombinasi model *cooperative script* dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Hal tersebut dibuktikan pada siklus I keterampilan sosial siswa yang tinggi sebanyak 3 siswa, keterampilan sosial sedang sebanyak 9 siswa dan keterampilan sosial rendah sebanyak 16 siswa dengan presentase 67%. Pada siklus II siswa yang keterampilan sosialnya tinggi sebanyak 4 siswa, keterampilan sosial sedang sebanyak 18 siswa dan keterampilan sosial rendah sebanyak 6 siswa dengan presentase 72%. Pada siklus III peserta didik yang keterampilan sosial tinggi sebanyak 19 siswa, keterampilan sosial sedang sebanyak 7 siswa dan kategori rendah sebanyak 2 siswa dengan presentase 85%. Dan berdasarkan hasil dokumentasi dapat dilihat keterampilan sosial siswa pada siklus I masih sangat rendah dan belum memenuhi indikator keterampilan sosial siswa terlihat dari banyak siswa yang jarang bertanya ketika guru menjelaskan, siswa kurang menghargai ketika ada temannya maju kedepan, ketika dalam kegiatan kelompok ada beberapa siswa yang tidak mau bergantian dalam menggambar, dan siklus II siswa sudah mulai antusias dalam diskusi maupun mendengarkan temannya yang sedang mengutarakan pendapat dan siklus III siswa dapat berdiskusi dengan mandiri, sudah tidak merasa canggung dalam diskusi, dan sudah memenuhi 8 indikator keterampilan sosial siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode proyek berkombinasi model *cooperative script* dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik kelas III di SD Negeri 3 Margadadi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Meningkatnya keterampilan sosial ini ditunjukkan pada siklus I Keterampilan sosial siswa yang tinggi sebanyak 2 siswa dengan presentase 7%, keterampilan sosial sedang sebanyak 11 siswa dengan presentase 39% dan keterampilan sosial rendah sebanyak 15 orang dengan presentase 54%. Pada siklus II peserta didik yang keterampilan sosialnya tinggi sebanyak 11 siswa dengan persentase 39% keterampilan sosial sedang sebanyak 13 siswa dengan persentase 46% dan keterampilan sosial rendah sebanyak 4 siswa dengan persentase 14%. Pada siklus III peserta didik yang keterampilan sosialnya tinggi sebanyak 21 siswa dengan persentase 75% keterampilan sosial sedang sebanyak 4 siswa dengan persentase 14% dan kategori rendah sebanyak 2 siswa dengan persentase 7%. dengan kriteria tercapai dalam indikator keberhasilan adalah 80%.

## B. Saran

Setelah mengetahui penerapan metode proyek berkombinasi model *cooperative script* untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik kelas III SD Negeri, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

### 1. Bagi Pendidik

- a. Pendidik dapat menggunakan Metode Proyek dan Model *Cooperative Script* sebagai metode dan model penunjang pembelajaran keterampilan sosial pada mata pelajaran IPS karena metode proyek berkombinasi model *cooperative script* dapat meningkatkan keterampilan sosial bagi peserta didik.
- b. Pendidik dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik yang akan berguna dalam kehidupan bermasyarakat serta berguna di saat peserta didik akan melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya.

### 2. Bagi Peserta Didik

- a. Melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan metode proyek berkombinasi model *cooperative script* yang telah dilaksanakan hendaknya Peserta Didik lebih meningkatkan lagi keterampilan sosialnya ditahap dan tingkatan selanjutnya.
- b. Kepada Peserta didik hendaknya lebih pandai bergaul, menghargai pendapat orang lain, dapat bekerjasama dengan baik agar dapat meningkatkan keterampilan sosial.

### 3. Bagi Peneliti Lainnya

- a. Bagi yang berminat melakukan penelitian menggunakan metode proyek berkombinasi model *cooperative script* untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik dapat menggunakan variasi metode serta model pembelajaran yang lain.
- b. Selain itu juga bila akan melakukan birometer terhadap keterampilan sosial, maka dapat di tambah dengan keterampilan-keterampilan yang lain dengan kata lain harus menyesuaikan pada kemampuan peserta didiknya.

### 4. Bagi Sekolah

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan informasi menjadikan Metode Proyek Berkombinasi Model *Cooperative Script* menjadi alternatif lain dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mudlofir, Evi Fatimatur Rusydiyah. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017
- Agus Suprijono. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Ahmad Susanto. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group, 2014
- Ani Widayati, “*Penelitian Tindakan Kelas*”. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. Vol VI No. 1, (2008)
- Chairul Anwar. *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula dan Penerapannya dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2017
- Departemen Agama RI. *Al-Kamil Mushaf Al-Quran*. Jakarta : CV Darus Sunnah, 2016.
- Dedy Yusuf Aditya, “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”. *Jurnal SAP*, Vol. 1 No. 2 (Desember 2016).
- Dini Siswani Mulia dan Suwarno, “Ptk (Penelitian Tindakan Kelas) Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Di Sd Negeri Kalisube, Banyumas” *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. IX, No. 2 (Maret 2016).
- Dyah Pujiastuti, Endang Susilowati, Haryono, “*Penerapan Metode Proyek Yang Dilengkapi Dengan Kompendium Al Qur'an Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Dan Prestasi Belajar Pada Materi Ikatan Kimia Siswa Kelas X-4 Di Sma It Nur Hidayah Tahun Ajaran 2012/2013*” , Jurnal Pendidikan Kimia, Vol. 2 No. 3 (2013)
- Erliany Syaodih, “*Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial*”. Educar Jurnal Pendidikan Bm, Vol. 5, No. 1

- Esti Ismiati. *Belajar Bahasa Indonesia Dikelas Awal*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017
- Ezmir, “*Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*”, (akarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007
- Fitriani, Wahjoedi, Siti Malikhah Towa, “*Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa SD Melalui Penerapan Model Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar*”. Pendidikan Dasar-Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Happy Komikesari, “Peningkatan Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division”, “*Jurnal Tadris Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*” ( 01 2016).
- Listyaningrum, “Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Implementasi Armstrong Pada Siswa Kelas II SD Surokarsan”. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Edisi 15 Tahun ke-5 2016).
- Moh. Sholeh Hamid. *Metode Edu Traitmen Menjadikan Siswa Kreatif dan Nyaman di Kelas*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Mohamad Syaifudin, “ Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta”. *Jurnal Tadris Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* No 2 ( Desember 2017).
- Muhammad Mushfi, “*Model Interaksi Sosial Dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial*, *Jurnal Pedagogik*, Vol. 04 No. 02, ( Juli-Desember) 2017 ISSN : 2354-7960, E-ISSN : 2528-5793.
- Muhammad Ngali Zainal Makmun, “Pengembangan Pembelajaran IPA (SAINS) dan IPS di MI (Berbasis Integrasi Interkoneksi), *Jurnal Terampil*, Vol 1 No. 1 (Juni 2014).
- Murni Yanto, “Penerapan Teori Sosial Dalam Menumbuhkan Akhlak Anak Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong”. “*Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*” Volume 4 Nomor 2 (Oktober 2017)

Nurul Hidayah, “ Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Purworejo Negerikaton Pesawaran” *Jurnal Terampil*, Vol 4 No. 1 (Juni 2017).

Putri Admi Perdani, “Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional”. *Jurnal Pendidikan Usia Dini* Vol 8 Edisi I, April 2014.

Ramlan Effendi, “*Konsep Revisi Taksonomi Bloom Dan Implementasinya Pada Pelajaran Matematika SMP*”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematik*, Volume 2 Nomor 1.

Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktuk dan Penilaian*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2015.

----- *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Bandung:PT Raja Grafindo Persada, 2012)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Tin Suharmini, Purwandari, Aini Mahabbati, dan Heri Purwanto, “*Pengembangan Pengukuran Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Inklusif Berbasis Diversity Awareness*”. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Volume 10, Nomor 1

Tutik Alfiana, Anik Lestarinigrum, “*Penerapan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Ketrampilan Sosial Anakdalam Bekerjasama Pada Anak Didik Kelompok B2di Tk Kreatif Zaid Bin Tsabit Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar*”. *Jurnal PINUS*, Vol. 1. No.3 (Oktober 2015).

Ukti Lutvaidah, “*Pengaruh Metode Dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Penguasaan Konsep Matematika*”. *Jurnal Formatif* 5(3): 279-285, 2015 ISSN: 2088-351X .

Yanti Rosinda Tinenti. *Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBB) dan Penerapannya dalam Proses Pembelajaran di Kelas*. Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018.

Yulia Siska. *Konsep Dasar IPS SD/MI* .Yogyakarta:Penerbit Garudhawaca,2016.

-----.*PEMBELAJARAN DI IPS SD/MI*.( Yogyakarta:Penerbit Garudhawaca,2018.



*Lampiran 3*

**Kisi-kisi upaya guru dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik  
kelas III di SD Negeri 3 Margadadi Kecamatan Jati Agung Kabupaten  
Lampung Selatan tahun ajaran 2019/2020**

No	Aspek Pengamatan	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Peserta didik mampu tampil didepan guru dan teman.				
2.	Peserta didik mampu mengemukakan keinginan atau pendapat.				
3.	Peserta didik bercerita dan mengobrol dengan teman ketika guru menjelaskan materi pelajaran.				
4.	Peserta didik bertanya kepada guru atau teman jika ada materi yang tidak paham.				
5.	Peserta didik merasa percaya diri dalam bergaul.				
6.	Peserta didik mengerjakan pekerjaan rumah ( PR).				
7.	Peserta didik mendengarkan orang lain ketika kegiatan diskusi kelompok dimulai.				
8.	Peserta didik berdiskusi dengan teman dan guru ketika berbeda pendapat.				
9.	Peserta didik hanya berteman dengan teman yang disukai.				
10.	Saat diskusi kelompok hanya duduk mendengarkan tanpa mengajukan pertanyaan kepada teman atau guru.				
11.	Peserta didik memberikan apresiasi kepada peserta didik lain ketika mereka menjawab pertanyaan dengan memberikan tepuk tangan.				
12.	Peserta didik patuh terhadap aturan yang ada didalam kelas.				
13.	Peserta didik adil dalam melakukan pembagian tugas				
14.	Peserta didik pandai dalam mengelola waktu saat kegiatan kelompok				
15.	Peserta didik saling menghargai adanya perbedaan				

*Lampiran 4*

*Lampiran 5*



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Nama Sekolah** : SD Negeri 3 Margadadi  
**Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Sosial  
**Tema** : Hiburan  
**Kelas / Semester** : III / Ganjil  
**Tahun Pelajaran** : 2019 / 2020  
**Alokasi Waktu** : 1x45 Menit (1x Pertemuan)

**A. Standar Kompetensi**

- Memahami lingkungan dan melaksanakan kerjasama di rumah dan disekolah.

#### **B. Kompetensi Dasar**

- Membuat Denah dan Peta lingkungan rumah dan sekolah.

#### **C. Indikator**

- Menyebutkan pengertian Denah dan Peta
- Menyebutkan perbedaan Denah dan Peta

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa mampu dapat menyebutkan pengertian Denah dan Peta beserta perbedaan keduanya.

#### **E. Materi Pembelajaran**

a. Denah adalah gambar letak ruangan. Manfaat dari denah yaitu:

1. Denah memudahkan mencari ruangan.
2. Denah bisa dipakai untuk menggambarkan letak benda.

b. Peta adalah gambar bentuk bumi dalam bidang datar. Gambar bentuk sebuah tempat. Ukurannya lebih kecil dibandingkan aslinya.

#### **F. Metode Pembelajaran**

Metode: Proyek

Model : Cooperative Script

#### **G. Langkah-langkah Pembelajaran**

No	Kegiatan	Waktu
	<b>Kegiatan Awal</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengucapkan salam kepada Siswa.</li> <li>• Guru mengajak semua siswa mengawali kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama menurut keyakinan masing-masing.</li> </ul>	5 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menanyakan kabar siswa sekaligus mengecek kehadiran siswa.</li> <li>• Guru memberikan motivasi kepada siswa.</li> <li>• Guru menanyakan kembali pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.</li> <li>• Guru menginformasikan mengenai tema yang akan dipelajari.</li> </ul>	
	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>Eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta siswa terlebih dahulu membaca buku mengenai denah.</li> <li>• Guru dan siswa bertanya jawab mengenai materi denah.</li> </ul> <p><b>Elaborasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.</li> <li>• Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat peta konsep mengenai cara membuat denah, semenarik mungkin bersama kelompoknya.</li> <li>• Guru membagikan lembar kerja untuk setiap kelompok. Guru menjelaskan sedikit tentang tugas yang akan dikerjakan siswa.</li> <li>• Siswa mengerjakan tugas kelompok</li> </ul>	35 Menit

	<p>bersama kelompoknya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah selesai, perwakilan setiap kelompok maju untuk menyampaikan hasil dari peta konsepnya.</li> <li>• Siswa yang tidak maju tugasnya adalah menjawab pertanyaan apabila terdapat pertanyaan dari kelompok lain.</li> </ul> <p><b>Konfirmasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah semua kelompok mendapat giliran. Guru memberikan penguatan dan umpan balik siswa lebih mengerti dan tidak terjadinya kesalah pahaman siswa mengenai materi.</li> </ul>	
	<p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama-sama siswamenyimpulkan hasil pembelajaran mengenai materi denah.</li> <li>• Guru memberikan latihan kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa berupa soal benar atau salah.</li> <li>• Guru mengajak siswa mengakhiri pembelajaran doa bersama menurut kepercayaan masing-masing.</li> <li>• Guru mengucapkan salam</li> </ul>	5 Menit

## H. Instrumen Penilaian

1. Teknik Penilaian  
Objektif Tes
2. Bentuk Instrumen  
True and Fals (Benar dan Salah)
3. Instrumen Penilaian
  - a. Penilaian Kognitif

Tulislah jawaban benar atau salah (B/S) dengan benar dan tepat !

No	Soal	B/S
1.	Denah adalah gambar bentuk bumi berbentuk datar.	
2.	Gambar letak ruangan disebut juga dengan Denah.	
3.	Manfaat dari denah adalah salah satunya memudahkan mencari letak benda.	
4.	Denah berisi simbol-simbol kenampakan alam maupun buatan.	
5.	Denah bisa dipakai untuk menggambarkan letak benda.	

- b. Penilaian Afektif

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3		
1						
2						
3						

**Keterangan:****Aspek Yang Dinilai**

1. Keterampilan komunikasi mendengarkan orang lain.
2. Keterampilan Kerjasama.
3. Keterampilan simpati dan empati.
4. Keterampilan menjalin dan memelihara pertemanan.
5. Keterampilan berkarya.
6. Keterampilan membantu dengan teman di dalam kelas.
7. Keterampilan respon terhadap proses pembelajaran.
8. Patuh terhadap aturan disekolah.

**Tafsiran Skor**

- |                    |        |
|--------------------|--------|
| 1) Kurang = D      | A = 85 |
| 2) Cukup = C       | B = 75 |
| 3) Baik = B        | C = 65 |
| 4) Sangat baik = A | D = 55 |

**I. Sumber**

Inoko Wasis Jatmiko, “Ilmu Pengetahuan Sosial Bangsa Menjadi Insan Berwawasan Lingkungan Untuk SD/MI” (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009).



Bandar Lampung, .....

Mengetahui Kepala Sekolah



**Nama Sekolah : SD Negeri 3 Margadadi**  
**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial**  
**Tema : Hiburan**  
**Kelas / Semester : III / Ganjil**  
**Tahun Pelajaran : 2019 / 2020**  
**Alokasi Waktu : 1x45 Menit (1 kali pertemuan)**

#### **A. Standar Kompetensi**

- Memahami lingkungan dan melaksanakan kerjasama di rumah dan disekolah

#### **B. Kompetensi Dasar**

- Membuat Denah dan Peta lingkungan rumah dan sekolah.

#### **C. Indikator**

- Menyebutkan tata cara pembuatan denah dan peta.

- Memahami mengenai Arah Mata Angin
- Membuat Gambar Mata Angin

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa dapat menjelaskan mengenai tata cara pembuatan denah dan peta.
- Siswa dapat menunjukan Arah Mata Angin

#### **E. Materi Pembelejaran**

Membuat denah dan peta dengan cara berikut.

- Menentukan letak ruang atau tempat.
- Menentukan arah mata angin.
- Mata angin memudahkan membuat denah/peta.
- Mata angin memudahkan membaca denah/peta.
- Mata angin mempunyai delapan penjuru. Mata angin berguna menunjukkan arah. Untuk mengetahui arah, bisa menggunakan kompas. Juga bisa memerhatikan arah matahari. Kompas selalu menunjuk arah utara. Arah panah dalam denah menunjuk ke arah utara

#### **F. Metode Pembelajaran**

Metode: Proyek

Model : Cooperative Script

#### **G. Langkah-langkah Pembelajaran**

No	Kegiatan	Waktu
	<b>Kegiatan Awal</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengucapkan salam kepada siswa.</li> <li>• Guru mengajak seluruh siswa mengawali kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama menurut keyakinan masing-masing.</li> <li>• Guru menanyakan kabar siswa sekaligus mengecek kehadiran siswa.</li> <li>• Gurumemberikan motivasi kepada siswa.</li> <li>• Gurumenanyakan kembali pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.</li> </ul>	
	<b>Kegiatan Inti</b>	

	<p><b>Eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gurusecara acak meminta siswa menyebutkan nama-nama mata angin.</li> <li>• Setelah siswa menyebutkan nama-nama arah mata angin, Guru meluruskan jawaban siswa yang kurang tepat.</li> <li>• Guru menerangkan kegunaan mata angin sebagai petunjuk arah. Mata angin bisa digunakan untuk menentukan letak sekolah yang menghadap ke satu arah mata angin.</li> </ul> <p><b>Elaborasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta siswa untuk melihat gambar mata angin yang ada dibuku paket.</li> <li>• Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok diberi tugas untuk menggambar arah mata angin secara tepat dan rapi.</li> <li>• Guru menyuruh masing-masing kelompok untuk menejlaskan hasil kerjasamanya. Untuk siswa yang maju membacakan hasil kerjanya, tidak diperkenakan menjawab pertanyaan jika ada pertanyaan dari kelompok lain. yang berhak menjawab adalah siswa yang tidak mendapat tugas untuk membackan hasil kerjanya.</li> </ul> <p><b>Konfirmasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah semua kelompok mendapat giliran. Guru memberikan penguatan dan umpan balik agar siswa lebih mengerti dan tidak terjadinya kesalah pahaman peserta siswa mengenai materi.</li> <li>• Gurubertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami</li> </ul>	
--	---	--

	<p>Siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan soal essay yang berjumlah 5 butir soal untuk mengevaluasi pada pertemuan kedua. Siswa diberi waktu 20 menit untuk menjawab soal tersebut</li> </ul>	
	<p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru bersama-sama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran mengenai materi Mata Angin.</li> <li>Guru memberikan pekerjaan rumah untuk siswa.</li> <li>Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</li> <li>Guru mengajak siswa mengakhiri pembelajaran doa bersama menurut kepercayaan masing-masing.</li> <li>Guru mengucapkan salam.</li> </ul>	

## H. Instrumen Penilaian

### a. Teknik Penilaian

Objektif Tes

### b. Bentuk Instrumen

Pilihan Ganda

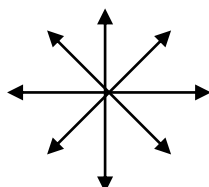
1. Matahari terbit dari ....

- |            |          |
|------------|----------|
| a. Barat   | c. Timur |
| b. Selatan | d. Utara |

2. Gambar letak suatu tempat disebut ....

- |            |          |
|------------|----------|
| a. Globe   | c. Denah |
| b. Lukisan | d. Peta  |

3. ?



Perhatikanlah gambar diatas.

Bagian yang diberi tanda Tanya adalah mata angin rah ....

- a. Utara
- b. Barat
4. Yang bukan termasuk arah mata angin adalah ....
  - a. Barat Daya
  - b. Barat Laut
5. Berapakah penjuru dalam mata angin .....
  - a. 5
  - b. 6
  - c. Barat Daya
  - d. Selatan
  - c. Timur Daya
  - d. Timur Laut
  - c. 7
  - d. 8

c. Instrumen Penilaian

- c. Penilaian Kognitif
- d. Penilaian Afektif

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3		
1						
2						
3						

**Keterangan:**

**Aspek Yang Dinilai**

- a) Keterampilan komunikasi mendengarkan orang lain.

- b) Keterampilan Kerjasama.
- c) Keterampilan simpati dan empati.
- d) Keterampilan menjalin dan memelihara pertemanan.
- e) Keterampilan berkarya.
- f) Keterampilan membantu dengan teman di dalam kelas.
- g) Keterampilan respon terhadap proses pembelajaran.
- h) Patuh terhadap aturan disekolah

#### Tafsiran Skor

- |                    |        |
|--------------------|--------|
| 1) Kurang = D      | A = 85 |
| 2) Cukup = C       | B = 75 |
| 3) Baik = B        | C = 65 |
| 4) Sangat baik = A | D = 55 |

#### I. Sumber

- Buku Guru dan Buku Siswa (Inoko Wasis Jatmiko, “Ilmu Pengetahuan Sosial Bangga Menjadi Insan Berwawasan Lingkungan Untuk SD/MI” (akarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009.)

Bandar Lampung, .....

Mengetahui Kepala Sekolah

.....  
NIP

.....  
NIP



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Nama Sekolah** : SD Negeri 3 Margadadi  
**Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Sosial  
**Tema** : Hiburan  
**Kelas / Semester** : III / Ganjil  
**Tahun Pelajaran** : 2019 / 2020  
**Alokasi Waktu** : 1x45 Menit (1 kali pertemuan)

### A. Standar Kompetensi

- Memahami lingkungan dan melaksanakan kerjasama di rumah dan disekolah.

### B. Kompetensi Dasar

- Membuat Denah dan Peta lingkungan rumah dan sekolah.

### C. Indikator

- Membuat Peta.

### D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menyebutkan tata cara membuat Peta.
- Siswa dapat membuat Peta



### E. Materi Pembelajaran

Membuat Peta Indonesia

### H. Metode Pembelajaran

Metode: Proyek

Model : Cooperative Script

### I. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
	<b>Kegiatan awal</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengucapkan salam kepada siswa.</li> <li>• Guru mengajak seluruh siswa mengawali kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama menurut keyakinan masing-masing.</li> <li>• Guru menanyakan kabar siswa sekaligus mengecek kehadiran siswa.</li> <li>• Gurumemberikan motivasi kepada siswa.</li> <li>• Gurumenanyakan kembali pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.</li> </ul>	
	<b>Kegiatan Inti</b>  <b>Eksplorasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan contoh gambar Peta Indonesia.</li> <li>• Guru meminta siswa untuk mengamati gambar Peta Indonseia yang telah diberikan</li> </ul>	

	<p>gurudipapan tulis.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan tentang bagian-bagian yang ada didalam peta Indonseia. Seperti simbol-simbol Gunung Berapai, Hutan, Pegunungan.</li> </ul> <p><b>Elaborasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.</li> <li>• Guru sebelumnya sudah menyuruh siswa untuk membawa alat-alat yang dibutuhkan, seperti karton, gunting dan spidol berwarna.</li> <li>• Guru membagikan kets lembar kerja kelompok yang berisi untuk membuat Peta Indonesia.</li> <li>• Guru membiarkan siswa untuk membagi sendiri tugas-tugas dari setiap kelompok.</li> <li>• Guru menyuruh perwakilan dari setiap kelompok untuk maju kedepan membacakan hasil kerjasamanya.</li> <li>• Guru memberikan kepada kelompok yang lainnya menanggapi hasil kerja dari perwakilan kelompok yang sedang ada didepan.</li> </ul> <p><b>Konfiramsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah semua kelompok mendapat giliran. Guru memberikan penguatan dan umpan balik agar siswa lebih mengerti dan tidak terjadinya kesalah pahaman siswa mengenai materi.</li> <li>• Guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk menyusun hasil kerjanya kedepan.</li> </ul>	
--	--	--

	<b>Kegiatan Penutup</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran mengenai materi Peta</li> <li>• Guru mengajak siswa mengakhiri pembelajaran dengan doa bersama menurut kepercayaan masing-masing</li> <li>• Guru mengucapkan salam.</li> </ul>	

## H. Instrumen Penilaian

- a. Teknik Penilaian  
Objektif Tes
- b. Bentuk Instrumen
- c. Instrumen Penilaian
  1. Penilaian Kognitif
  2. Penilaian Afektif

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3		
1						
2						
3						

**Keterangan:**

**Aspek Yang Dinilai**

1. Keterampilan komunikasi mendengarkan orang lain.
2. Keterampilan Kerjasama.
3. Keterampilan simpati dan empati.
4. Keterampilan menjalin dan memelihara pertemanan.
5. Keterampilan berkarya.
6. Keterampilan membantu dengan teman di dalam kelas.
7. Keterampilan respon terhadap proses pembelajaran.
8. Patuh terhadap aturan disekolah

#### Tafsiran Skor

- |                    |        |
|--------------------|--------|
| 1) Kurang = D      | A = 85 |
| 2) Cukup = C       | B = 75 |
| 3) Baik = B        | C = 65 |
| 4) Sangat baik = A | D = 55 |

#### I. Sumber

- Buku Guru dan Buku Siswa (Inoko Wasis Jatmiko, “Ilmu Pengetahuan Sosial Bangga Menjadi Insan Berwawasan Lingkungan Untuk SD/MI” (akarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009.)
- Gambar Peta Indonesia

Mengetahui Kepala Sekolah

.....  
NIP

.....  
NIP



## Lampiran

Foto dengan wali kelas III A SD Negeri 3 Margadadi Lampung Selatan



Proses belajar mengajar pada saat kegiatan berkelompok Siklus 1



Proses Kegiatan Belajar mengajar Siklus 2





Saat pembagian angket pada Siklus III



Proses Pengisian Angket Keterampilan Sosial oleh Siswa

